

**HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN BELAJAR SISWA
DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DI SMK NEGERI 8 JAKARTA**

**INDRI PUSPITA
8155067890**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI & ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

***THE CORRELATION BETWEEN READINESS OF
LEARNING'S PUPILS AND THE RESULT OF ACCOUNTING
LEARNING AT JAKARTA 8 VOCATIONAL HIGH SCHOOL***

**INDRI PUSPITA
8155067890**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010***

ABSTRAK

INDRI PUSPITA. *Hubungan Antara Kesiapan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 8 Jakarta.* Skripsi, Jakarta: Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan data valid dan terpercaya (reliabel) dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 8 Jakarta.

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai bulan Maret 2010 sampai dengan bulan Mei 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 8 Jakarta. Populasi terjangkaunya yaitu siswa kelas X yang terdiri dari 3 kelas (1-3), dan terdiri dari 32 siswa pada kelas X 1 dan 2 serta terdiri dari 31 siswa pada kelas X akuntansi 3. Jadi, jumlah siswa kelas X akuntansi berjumlah 95 siswa. Sampel diambil dari tingkat kesalahan 5% berdasarkan tabel Issac and Michael dari populasi terjangkaunya, yaitu sebanyak 75 siswa.

Data Kesiapan Belajar siswa (Variabel X) menggunakan data primer berupa kuesioner, dan untuk Hasil Belajar Akuntansi (Variabel Y) menggunakan data sekunder berupa nilai rata-rata 3 ulangan harian akuntansi siswa.

Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi yang didapat adalah $\hat{Y} = 49,73 + 0,271X$. Selanjutnya adalah uji normalitas galat taksiran regresi atas X diperoleh dengan menggunakan Uji Liliefors dan diperoleh $L_{hitung} = 0,086$ dan $L_{tabel} = 0,102$ pada taraf signifikansi 0,05 maka $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dengan uji keberartian regresi menghasilkan $F_{hitung} (12,29) > F_{tabel} (3,98)$ yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan. Uji kelinieran regresi menghasilkan $F_{hitung} (-1,92) < F_{tabel} (1,75)$ sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linier.

Uji koefisien korelasi *Product Moment* menghasilkan $r_{xy} = 0,380$. Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t, hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} 3,51$ dan t_{tabel} pada $dk = n-2 = 73$ dan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,671, ini berarti $t_{hitung} (3,51) > t_{tabel} (1,671)$. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Perhitungan koefisien determinasi menghasilkan $r_{xy}^2 = 0,1440$ ini menunjukkan bahwa 14,40% hasil belajar akuntansi ditentukan oleh kesiapan belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 8 Jakarta.

ABSTRACT

INDRI PUSPITA. *The Correlation Between Readiness Of Learning's Pupils and The Result of Accounting Learning At Jakarta 8 Vocational High School. Skripsi, Jakarta: Study Program of Economic Education, Economic and Administration Departement, Economic Faculty, State University of Jakarta. 2010.*

The purpose of this research is to get valid and reliable data or fact, to know more about the correlation between readiness of learning's pupils and the result of accounting learning at Jakarta 8 vocational high school.

This research have been done for three months since March 2010 until May 2010. The method of research is survey method using correlation approach. This research population is all of student at SMK Negeri 8 Jakarta. The target population is the first class that consists of 3 classes (1-3) and the class consists of 32 students with X accounting 1-2 then X accounting 3 consits of 31 students. So the amount of the first class is 95 students. The sample is taken frem the error level 5% based on the table Issac and Michael from the target population i.e 75 students.

The data of Readiness of Learning's Pupils (X Variable) uses primer data as the cusioner. And for the result of accounting learning uses the secondary data as average score 3 accounting tests.

The requirement test analysis is conducted by searching the obtained of regression equality is $\hat{Y} = 49,73 + 0,271X$. And normality test of galat regression estimation on X is obtained by using Liliefors Test and obtained $L_{count} = 0,086$ and $L_{table} = 0,102$ on significance stage 0,05 so $L_{count} < L_{table}$. It means that estimation galat Y on X normal distribution.

Hypothesis test by testing significance regression produces $F_{count} (12,29) > F_{table} (3,98)$ it means the regression equality is significance. The regression linear test produces $F_{count} (-1,92) < F_{table} (1,75)$ so it is concluded that regression equality is linear.

Coefficient correlation test product moment produces as $r_{xy} = 0,380$. Next the coefficient correlation significance test is conducted by using t-test. The obtained result is $t_{count} 3,51$ dan t_{table} pada dk = $n-2 = 73$ and significance stage of 0,05 is 1,671, means $t_{count} (3,51) > t_{table} (1,671)$. It means that there are significance correlation between X and Y variable.

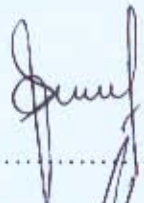
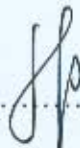
The calculation of determination coefficient produces $r_{xy}^2 = 0,1440$ it shows 14,40% the result of accounting learning is decided by readiness of learning's pupils. The conclusion of this research that there is positive correlation between readiness of learning's pupils and the result of accounting learning at Jakarta 8 Vocational High School.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra. Nurahma Hajat, M.Si.
NIP. 195310021985032001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd., M.Ak.</u> NIP. 197701132005012002	Ketua		21 Juli 2010
2. <u>Ati Sumiati, S.Pd., M.Si.</u> NIP. 197906102008012028	Sekretaris		21 Juli 2010
3. <u>Dra. Andartari M.Pd, M.Ak.</u> NIP. 194604301976032001	Penguji Ahli		21 Juli 2010
4. <u>Dra. Chadidjah SP. Kaluku</u> NIP. 194506081967102001	Pembimbing I		24 Juli 2010
5. <u>Dra. Leti Latifah, MM</u> NIP. 195411131982102001	Pembimbing II		22 Juli 2010

Tanggal Lulus: 12 Juli 2010

PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya Asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 14 Juli 2010

Yang membuat pernyataan



Indri Puspita

NIM. 8155067890

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana bagi setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun berkat bantuan berupa petunjuk, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Chadidjah, SP. Kaluku, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing serta mengarahkan peneliti.
2. Dra. Leti Latifah, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang membangun bagi peneliti.
3. Santi Susanti, M.Ak, selaku Ketua Program Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
4. Saparudin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Ari Saptono, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
6. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
8. Bapak dan Ibu Guru di SMK Negeri 8 Jakarta atas bantuan dan kemudahan yang diberikan.
9. Ayah dan Ibu tercinta, Kakakku (Ica), Abang (Hadi dan Sendi), Tante Yetti dan Sepupu ku tercinta, Lutya dan Liyana, yang telah memberikan dorongan moril dan semangat serta doa restu yang tak ternilai harganya
10. Siswa-siswi SMK Negeri 8 Jakarta atas partisipasinya.
11. Rekan-rekan pendidikan akuntansi, khususnya NRB'06 yang telah memberikan semangat, ceria, dan kekompakannya selama empat tahun ini terutama kepada sahabat-sahabatku, Gita, Tuti, Elvyn, Ratih, Sri, Anggy, Anita, Lita, dan Ria.

12. Sahabat-sahabat yang selalu ada untukku, Ka juli, Nurul, Momon, Dewi, dan Devi.
13. Serta seluruh pihak yang tidak sempat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata dengan menyadari segala kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengharapkan masukan yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya di bidang pendidikan.

Semoga skripsi ini memberikan nilai tambah serta dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan mempergunakan sebagaimana mestinya, dan semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Hidayah untuk kita semua. Amin.

Wassalamualikum Wr. Wb

Jakarta, Juli 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Kegunaan Penelitian	6

BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoretis	
1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Akunatnsi	7
2. Kesiapan Belajar Siswa.....	20
B. Kerangka Berpikir	39
C. Perumusan Hipotesis.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Metode penelitian	42
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	42

E. Instrumen Penelitian	43
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	49
G. Teknik Analisis Data	
1. Persamaan Regresi	49
2. Uji Keberartian Regresi	50
3. Uji Persyaratan Analisis	51
4. Uji Hipotesis	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian	
1. Hasil Belajar	55
2. Kesiapan Belajar Siswa	57
B. Analisis Data	
1. Persamaan Regresi	59
2. Uji Persyaratan Analisis	60
3. Pengujian Hipotesis	60
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi	62
5. Uji Koefisien Determinasi	63
C. Interpretasi Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian	65

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Implikasi	66
C. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Variabel X (Kesiapan Belajar Siswa)	71
Lampiran 2	Daftar Nilai Hasil Belajar Akunatnsi	76
Lampiran 3	Data Uji Validitas (Variabel X Kesiapan Belajar)	79
Lampiran 4	Data Uji Realibilitas (Variabel X Kesiapan Belajar)	82
Lampiran 5	Data Mentah Variabel Y (Hasil Belajar)	85
Lampiran 6	Data Mentah Variabel X (Kesiapan Belajar Siswa)	86
Lampiran 7	Perhitungan Indikator Kesiapan Belajar Siswa	88
Lampiran 8	Daftar Kesiapan Belajar Siswa dan Hasil Belajar	89
Lampiran 9	Perhitungan menentukan rentang kelas, interval kelas, dan panjang kelas, Kesiapan Belajar Siswa	91
Lampiran 10	Grafik Histogram Variabel X	92
Lampiran 11	Perhitungan rentang kelas, interval kelas, dan panjang kelas, Hasil Belajar	93
Lampiran 12	Grafik Histogram Variabel Y	94
Lampiran 13	Data Berpasangan Kesiapan Belajar Siswa (X) dan Hasil Belajar Akuntansi (Y)	95
Lampiran 14	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians, Simpangan Baku Variabel X dan Variabel Y	97
Lampiran 15	Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku Variabel X dan Y	99
Lampiran 16	Perhitungan Uji linearitas dengan Persamaan Regresi Linear	100
Lampiran 17	Tabel Perhitungan untuk Persamaan Regresi	101

Lampiran 18	Grafik Persamaan Regresi	102
Lampiran 19	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku $\hat{Y} = 49,73 + 0,271X$	103
Lampiran 20	Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku $\hat{Y} = 49,73 + 0,271X$	105
Lampiran 21	Tabel perhitungan Normalitas Galat Taksiran Regresi $\hat{Y} = 49,73 + 0,271X$	106
Lampiran 22	Perhitungan Uji Normalitas	108
Lampiran 23	Perhitungan Uji Keberartian Regresi	109
Lampiran 24	Tabel Perhitungan JK Galat	111
Lampiran 25	Perhitungan Uji Kelinearan Regresi	113
Lampiran 26	Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi .	114
Lampiran 27	Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment	115
Lampiran 28	Perhitungan Uji Signifikansi	116
Lampiran 29	Perhitungan Uji Koefisien Determinasi	117
Lampiran 30	Penentuan Jumlah Sampel.....	118
Lampiran 31	Tabel Nilai Kritis untuk Uji Liliefors	119
Lampiran 32	Tabel Kurva Normal Persentase Daerah Kurva Normal Dari 0 Sampai Z	120
Lampiran 33	Tabel Nilai-Nilai untuk Distribusi t	121
Lampiran 34	Tabel Nilai-Nilai r Product Moment	122
Lampiran 35	Nilai-Nilai untuk Distribusi F	123
Lampiran 36	Surat Izin Penelitian Skripsi.....	127
Lampiran 37	Surat Keterangan dari Sekolah Penelitian.....	128

Lampiran 38	Data Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan.....	129
-------------	---	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Teknik Pengambilan Sampel.....	43
III.2	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kesiapan Belajar Siswa	45
III.3	Skala Penilaian Instrumen Variabel Kesiapan Belajar Siswa	46
IV.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	56
IV.2	Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar Siswa	58
IV.3	Analisis Varians (Anava) untuk Uji Keberatian dan Linieritas Regresi	61
IV.4	Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X dan Y	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Hasil Belajar.....	57
IV.2	Grafik Histogram Kesiapan Belajar Siswa	59
IV.3	Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 49,73 + 0,271X$	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat berperan penting untuk kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan suatu hal yang dinamis. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian, baik dalam usaha pengembangannya maupun peningkatan mutunya sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, selain melibatkan pemerintah juga melibatkan personil sekolah, antara lain terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik, dimana dalam prosesnya menuntut komitmen bersama terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam peningkatan mutu pendidikan, proses pembelajaran juga perlu ditekuni dengan sungguh-sungguh dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam proses pendidikan titik beratnya terletak pada siswa yaitu akan terjadinya proses belajar yang merupakan interaksi dengan pengalaman-pengalamannya. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan tujuan instruksional.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Belajar

mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala organisme-organisme tingkah laku pribadi seseorang.

Hal ini dapat dilaksanakan apabila dikembangkannya iklim belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap yang inovatif dan kreatif. Pengembangan iklim belajar tersebut pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi iklim belajar pun terkadang tidak dapat diciptakan oleh siswa-siswa saja melainkan diciptakan oleh hubungan belajar antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran. Kalau hal-hal tersebut diabaikan dapat dipastikan pencapaian hasil belajar tidak optimal. Prinsip-prinsip belajar tersebut dapat ditentukan oleh intelegensi, perhatian, motivasi, keaktifan peserta didik, pengulangan, dan kesiapan belajar¹.

Intelegensi merupakan faktor dominan untuk kemajuan belajar. Intelegensi yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang baik pula hal ini disebabkan siswa pada umumnya lebih cepat paham atau mudah belajar. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya.

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Namun pada kenyataannya, siswa kurang memerhatikan penjelasan

¹ Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 26.

dari guru karena ini terlihat masih kurang konsentrasi atau perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Motivasi belajar merupakan aspek yang penting untuk dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya belajar seseorang. Motivasi adalah suatu dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, baik dipengaruhi faktor intern dari siswa saja tetapi juga dipengaruhi faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajarnya karena siswa akan berusaha mengerjakan soal-soal latihan terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Meskipun motivasi merupakan faktor psikologis yang berperan penting tetapi banyak siswa kurang memiliki dorongan kuat untuk belajar sehingga hasil belajarpun menjadi rendah.

Keaktifan siswa menunjukkan rasa keingintahuan yang besar terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Siswa yang aktif tentunya akan percaya diri untuk menyelesaikan tugas maupun soal-soal latihan. Dengan keaktifan siswa maka proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan lancar. Siswa yang aktif mengerjakan tugas maupun menjawab pertanyaan guru maka hasil belajarnya akan maksimal. Kenyataanya, siswa kurang percaya diri sehingga mereka lebih pasif dan berdampak terhadap keberhasilan belajarnya.

Pengulangan materi pelajaran yang dilakukan secara bersinambung membuat siswa mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru. Untuk mengerjakan hal-hal yang sulit harus membaca dan mempelajari kembali buku catatan atau diktat yang digunakan. Dengan kata lain menggunakan pengulangan materi akan mempengaruhi hasil belajar. Namun, siswa masih saja kurang berinisiatif untuk mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku diktat yang masih relevan sebagai acuan untuk belajar. Kondisi siswa yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru.

Kesiapan belajar merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar dan pembelajaran. Dengan kesiapan belajar membuat siswa termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Namun, siswa sering mengabaikan kondisi ini. Hal ini dikarenakan pada umumnya siswa tidak memiliki buku diktat maupun LKS padahal kenyatannya buku dan LKS merupakan suatu kebutuhan dalam belajar.

Selain itu, siswa memiliki kondisi mental dan emosional yang kurang dalam proses belajar, sehingga kurangnya kesiapan belajar untuk menerima materi selanjutnya. Kebutuhan siswa yang bersumber dari buku maupun catatan pelajaran sangat kurang, sehingga siswa pun akan susah mengikuti pelajaran. Perbuatan belajar dapat berlangsung dengan baik apabila fungsi-fungsi yang diperlukan untuk belajar sudah cukup matang atau siap untuk dipergunakan.

Apabila fungsi yang dipergunakan belum cukup matang atau belum siap untuk dipergunakan maka perbuatan belajar itu tidak akan berlangsung dengan baik. Belajar tanpa ada kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh

karena itu, agar proses pembelajaran berjalan optimal diperlukan kesiapan belajar dari siswa terutama pada mata pelajaran akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu materi pencatatan dan pembukuan di Sekolah Menengah Kejuruan, yang mana materi ini diberikan secara bertahap serta membutuhkan keterampilan dan ketelitian. Dengan adanya materi tersebut, maka diperlukan kesiapan belajar siswa dalam mempelajari akuntansi.

Kondisi semacam ini menimbulkan keprihatinan dan pemikiran, khususnya untuk hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi. Penyebab rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan, pengulangan materi, motivasi, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dengan adanya kenyataan tersebut maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa.
3. Intelegensi peserta didik yang masih kurang.
4. Tingkat keaktifan siswa masih kurang.
5. Kurangnya pengulangan materi yang dilakukan oleh siswa.
6. Kesiapan belajar siswa masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tidak meluas. Masalah dalam penelitian ini peneliti batasi lingkupnya pada: “Hubungan antara Kesiapan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan berpikir dan pengetahuan serta merupakan pengalaman dalam memecahkan permasalahan yang nyata dalam bidang pendidikan.
2. Bagi tempat penelitian, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi Universitas Negeri Jakarta, jurusan ekonomi dan administrasi, khususnya bagi konsentrasi pendidikan akuntansi sebagai tambahan literature dalam bidang pendidikan serta dapat menjadi salah satu acuan dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar. Dalam usaha mencapai tujuan belajar sebagai proses belajar tidak hanya dilakukan sekali saja tetapi berulang kali sesuai dengan kemampuan dalam diri individu itu sendiri. Hal ini disebabkan setiap individu pasti mengalami proses belajar. Belajar dapat dilakukan oleh siapapun, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua, dan akan berlangsung seumur hidup.

Dalam pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan yang pokok yang harus dilaksanakan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses belajar dalam suatu sekolah dapat berlangsung dengan baik, yaitu proses belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto, yaitu:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”¹.

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

Definisi tentang belajar dikemukakan pula oleh Witherington yang dikutip oleh Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa: "Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan"².

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Crow & Crow dan Hilgard. Menurut Crow & Crow "Belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan pengetahuan dan sikap baru"³. Selanjutnya menurut Hilgard "Belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi"⁴.

Belajar disimpulkan terjadi, bila tampak tanda-tanda bahwa perilaku manusia berubah sebagai akibat terjadinya perubahan. Perhatian utama dalam belajar adalah perilaku verbal dari manusia, yaitu kemampuan manusia menangkap informasi mengenai ilmu pengetahuan yang diterimanya dalam belajar.

Sifat perilaku itu muncul pada saat si anak telah mengalami proses dalam belajar, yang berasal dari kebiasaan dari dirinya yang mau berusaha sehingga perilaku belajarnya dapat tercerminkan dari responnya. Misalnya, seorang anak yang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Contoh lain, anak yang duduk di kelas satu sekolah dasar pada minggu pertama akan memulai belajar huruf dan minggu kedua akan mulai belajar angka, dari yang tidak mengenal abjad sampai mereka dapat merangkai

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 155.

³*Ibid.*

⁴*Ibid*, hlm. 156.

kata-kata serta dari yang bisa menyebutkan angka dari satu bilangan sampai puluhan kini bisa menyebutkan sampai bilangan ratusan.

Definisi berbeda yang dikemukakan oleh Gagne bahwa belajar berdasarkan dari perbuatan, dengan bukunya yang berjudul *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa:

“Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”⁵.

Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan bahwa: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”⁶. Definisi yang tidak jauh berbeda dengan definisi di atas, dikemukakan oleh Howard L. Kinsley sebagai berikut: “*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training* (Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan)”⁷.

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas yang telah diuraikan maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa belajar merupakan proses dasar dari perkembangan manusia dan tidak dapat dilihat dengan nyata. Dengan belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku yang berasal dari pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, latihan, maupun pengalaman. Gagasan yang menyatakan bahwa belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme, berarti belajar

⁵Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 84.

⁶*Ibid.*

⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

juga membutuhkan waktu dan tempat. Contohnya, siswa yang akan belajar praktik akuntansi akan membutuhkan laboratorium akuntansi sebagai tempat belajar. Di sisi lain, praktik akuntansi membutuhkan keterampilan serta ketelitian dalam mengerjakannya, jadi siswa yang tidak terbiasa untuk mengerjakan praktik akuntansi akan merasa putus asa.

Oleh karena itu, siswa harus latihan untuk mengerjakan soal-soal praktik akuntansi secara berulang-ulang sehingga akan terbiasa dan siswa dapat memiliki pengetahuan dalam proses pembelajaran tersebut yang menjadi bisa karena terbiasa. Selanjutnya, proses pembelajaran akan membuahkan hasil berupa kemampuan yang diperoleh setiap individu setelah melalui kegiatan. Belajar sebagai proses dari setiap individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Keberhasilan belajar anak terlihat dari besarnya usaha yang dilakukan anak tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Dalam keterkaitannya, hasil belajar merupakan suatu hasil yang hendak diungkapkan atau diukur serta dapat dinilai dari prestasi siswa yang telah tercapai dari proses belajar. Menurut Romiszowski menyatakan hasil belajar yaitu

“Hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, dan (4) pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat

kategori, yaitu (1) keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, (3) keterampilan bereaksi atau bersikap, dan (4) keterampilan berinteraksi”⁸.

Seperti halnya Romiszowski, pendapat dari pakar lain seperti John M.

Keller memandang bahwa

“Hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Hasil Belajar dalam suatu bentuk formula $B = f(P, E)$, yaitu hasil belajar (*behavior*) merupakan fungsi dari masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*).”⁹.

Seperti perihal yang disajikan oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan gagasannya mengenai hasil belajar (*output*) berupa

“Masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki”¹⁰.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu pembentukan yang berasal masukan (*inputs*) berupa informasi yang masukannya berasal dari personal maupun berasal dari lingkungan dan menghasilkan keluaran (*outputs*) yaitu perbuatan atau kinerja sehingga dapat diapresiasi terhadap prestasi siswa. Seperti, di dalam proses belajar-mengajar di sekolah, maka yang dimaksud dengan masukan mentah atau *raw input* adalah peserta didik atau siswa. Karakteristik *raw input* peserta

⁸Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 38.

⁹*Ibid*, hlm. 38-39.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 142.

didik baik berupa faktor psikologis maupun fisiologisnya. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisik dan kondisi panca inderanya. Sedangkan yang menyangkut psikologis yaitu minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya dan sebagainya. Semua ini dapat memengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya. *Instrumental input* yang dimaksud seperti kurikulum atau bahan pelajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi atau manajemen sekolah yang bersangkutan. Sedangkan *environmental input* yaitu faktor-faktor dari alam maupun sosial budaya.

Hasil belajar adalah hasil kemampuan seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu dan menerima pengalaman belajar serta memperoleh nilai yang diberikan gurunya, seperti yang diungkapkan oleh Howard Kingsley membagi tiga macam “Hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita-cita”¹¹. Sama dengan Howard Kingsley, pemaparan dari Bloom yang mengenal adanya “Hasil belajar yang berupa pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*)”¹².

Ketiga jenis hasil belajar itu masih dapat dirinci menjadi bermacam-macam kemampuan yang perlu dikembangkan di dalam setiap pengajaran. Berdasarkan pengklasifikasian tersebut, Benyamin Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22-23.

¹²*Ibid.*

Kategori ranah tersebut terdiri dari:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi; b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif¹³.

Seperti yang dikemukakan oleh Surya dan Barlow yang dikutip oleh Muhibbin Syah, dalam bukunya Psikologi Pendidikan yaitu:

- a. Ranah Cipta (kognitif), terdiri dari pengamatan dengan indikatornya dapat menunjukkan; ingatan yang indikatornya dapat menyebutkan dan; pemahaman, indikatornya berupa dapat menjelaskan dan; b. Ranah Rasa (afektif), terdiri dari penerimaan dengan indikatornya yaitu menunjukkan sikap menerima dan menolak; sambutan, indikatornya yaitu kesediaan berpartisipasi dan kesediaan memanfaatkan; apresiasi dengan indikatornya berupa menganggap penting; c. Ranah Karsa (psikomotorik), terdiri dari keterampilan bergerak dan bertindak yang indikatornya ialah mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya; kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, indikatornya yaitu mengucapkan¹⁴.

Robert Gagne meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju ke hasil belajar. Menurut Gagne, hasil belajar dimasukkan ke dalam lima kategori, yaitu “Informasi verbal, kemahiran intelektual (yang terdiri dari diskriminasi jamak, konsep, kaidah, dan prinsip), pengaturan kegiatan kognitif, sikap, dan keterampilan motorik”¹⁵.

Jadi, Hasil dan bukti belajar ialah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku bukan dilihat dari perubahan sifat-sifat fisik, misalnya tinggi dan berat badan melainkan melalui perilaku berbicara, menulis, bergerak

¹³*Ibid.*

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 151-152.

¹⁵Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 217-218.

dan lainnya memberi kesempatan kepada individu untuk mempelajari perilaku-perilaku seperti berpikir, merasa, mengingat, memecahkan masalah, dan lain-lainnya, perubahan ini termasuk hasil belajar.

Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur-unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Contohnya saja, bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sedangkan sikapnya dalam rohaniah tidak bisa terlihat.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik menyatakan hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: “Pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap”¹⁶.

Dengan pendapat yang telah diungkapkan diatas, maka dapat diambil pemahaman mengenai hasil belajar. Hasil belajar akan menghasilkan tiga ranah, yaitu ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual berupa ingatan, pengamatan dan pemahaman; selanjutnya ranah afektif yang berkenaan dengan hasil sikap, sikap terdiri dari penerimaan, penilaian, organisasi, dan apresiasi; dan ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan yang terdiri dari keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual maupun kecakapan verbal dan non verbal. Jadi, apabila seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut maupun ranah-ranah tersebut. Dengan demikian, hasil belajar meliputi

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30

segala sesuatu yang telah diperoleh individu baik berupa ilmu pengetahuan, adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang nyata dan potensial, yang ada pada individu tersebut agar dapat bermanfaat untuk kepentingan masyarakat maupun kepentingan pribadi setelah individu tersebut melalui proses belajar.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar. Namun pengungkapan perubahan tingkah laku dari seluruh ranah tersebut, khususnya ranah rasa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

John B. Carroll memberikan opini yang berbeda mengenai keberhasilan siswa belajar di sekolah. Ia berpendapat bahwa keberhasilan siswa belajar di sekolah bergantung dari kemampuan siswa dalam mengolah pelajaran, berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa belajar di sekolah adalah :

- a. pemakaian waktu belajar efektif secara utuh; b. ketekunan mempelajari pelajaran; c. bakat siswa mempelajari pelajaran itu; d. kemampuan siswa mengolah bahan pelajaran; e. kualitas pengajaran yang disampaikan guru¹⁷.

Jadi, keberhasilan belajar menurut pakar diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang dapat mengatur waktunya, tekun dalam belajar, serta

¹⁷Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 36.

dapat mengelolah pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan dapat berhasil dalam meningkatkan kemampuannya pada proses belajar dan pembelajaran. Selain itu, guru juga memiliki peran untuk membantu anak dalam memberikan penyampaian materi kepada siswa-siswanya.

Contohnya, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta melaksanakan kegiatan bimbingan di luar sekolah harus bisa manajemen waktunya dan seharusnya siswa tersebut dapat membagikan waktunya secara teratur dan mempunyai strategi belajar yang efektif sehingga ia dapat berkonsentrasi pada pelajarannya dan tentunya hasil belajar pun dapat meningkat. Selain itu, hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor intern dan faktor eksternal.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, diantaranya: Faktor jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis, meliputi: faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan;
- b. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, diantaranya: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat¹⁸.

Seperti gagasan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala, agar siswa dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu antara lain adalah:

- a. kemampuan berpikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif (*Scholastic Aptitude Test*);
- b. menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*Interest Inventory*);
- c. bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai potensinya (*Differential Aptitude Test*);
- d. menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*Achievement Test*);
- e. menguasai salah satu bahasa asing, terutama Bahasa Inggris (*English Comprehension Test*);
- f. stabilitas psikis (tidak mengalami masalah penyesuaian diri dan seksual);
- g. kesehatan

¹⁸Slameto., *Op. Cit*, hlm. 54.

jasmani; h. lingkungan yang tenang; i. kehidupan ekonomi yang memadai; j. menguasai teknik belajar di sekolah dan di luar sekolah¹⁹.

Dari beberapa ahli yang telah diuraikan di atas, maka dapat memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setiap individu dalam menguasai suatu materi yang berupa perubahan tingkah laku dari proses pembelajaran tersebut yang dimana akan menghasilkan kepada ketiga ranah, yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut merupakan keluaran atau hasil dari proses belajar dan pembelajaran.

Kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh bakat khusus, taraf kecerdasan, minat, tingkat kematangan dan jenis, sifat dan insentivitas dari bahan yang dipelajari. Hasil belajar dapat diukur secara kuantitatif berupa nilai atau angka-angka yang dilihat dari akhir proses belajar mengajar. Bentuk penilaian hasil belajar dapat berupa tes lisan, tulisan, essay dan tes objektif.

Dengan adanya evaluasi maka guru akan mengetahui sejauh mana siswa-siswanya dapat mengerti dan memahami pelajaran yang sudah diberikan sehingga guru pun dapat mengoreksi hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki pada sistem belajar dan mengajar.

Jadi, Hasil belajar juga dapat terlihat dari nilai maupun skor siswa yang berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami serta menguasai mata pelajaran yang telah dijelaskan ataupun diberikan oleh gurunya. Faktanya, bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor yang ada di dalam maupun di luar individu siswa tersebut. Faktor intern yang merupakan

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 57

faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan sedangkan faktor ekstern antara lain berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata diklat yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Jurusan Akuntansi. Sekolah Menengah Kejuruan dengan bidang keahlian pada Bisnis dan Manajemen, program studi keahlian yaitu Keuangan dan kompetensi keahlian adalah Akuntansi yang memiliki tiga dasar kompetensi kejuruan dengan standar kompetensinya yaitu: a. Menerapkan prinsip profesional bekerja; b. Melaksanakan komunikasi bisnis; c. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH).

Selain itu, terdapat 14 kompetensi kejuruan akuntansi dengan standar kompetensinya yaitu: a. Mengelola dokumen transaksi; b. Memproses dokumen dana kas kecil; c. Memproses dokumen dana kas di bank; d. Memproses entri jurnal; e. Memproses buku besar; f. Mengelola kartu piutang; g. Mengelola kartu persediaan; h. Mengelola kartu aktiva tetap; i. Mengelola kartu utang; j. Menyajikan laporan harga pokok produk; k. Menyusun laporan keuangan; l. Menyiapkan surat pemberitahuan pajak; m. Mengoperasikan paket program pengolahan angka/*spreadsheet*; n. Mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi.

Maka dari itu, mata diklat ini yaitu Akuntansi tergolong sulit di antara yang lain, karena dituntut kesabaran, keuletan serta ketelitian yang khusus untuk dapat mempelajarinya. Oleh karena itu, dituntut kesiapan belajar yang optimal sehingga siswa-siswa dapat memahami dengan mudah dan akhirnya mendapatkan hasil belajar (*outputs*) yang baik dan maksimal. Definisi

akuntansi berdasarkan sudut pemakainya yaitu “Suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”²⁰. Sedangkan ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan organisasi”²¹.

Berdasarkan definisi ini dapat disimpulkan bahwa akuntansi diselenggarakan dalam suatu organisasi biasanya dalam berupa organisasi perusahaan sedangkan informasi akuntansi yang dihasilkan adalah informasi tentang organisasi.

Seperti gagasan yang dijelaskan oleh Warren dkk dalam bukunya *Accounting* bahwa “Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan”²².

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai: “Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”²³. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu pencatatan data ekonomi mengenai kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan data ekonomi maupun kondisi perusahaan untuk

²⁰Al. Haryano Jusuf, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2003), hlm. 4.

²¹*Ibid.*, hlm. 5.

²²Niswonger, Warren, Reeve, Fess., *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 6.

²³Soemarso S. R., *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 3.

dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sesuai kebutuhan informasi mereka. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki kesiapan belajar yang maksimal dalam mengerjakan tugas-tugas akuntansi sehingga hasil belajar akuntansi dapat meningkat pula.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan mengenai hasil belajar mata pelajaran akuntansi yaitu suatu kemampuan yang diperoleh setiap siswa dalam menguasai akuntansi yang ditunjukkan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui data kuantitatif berupa nilai-nilai atau skor pada mata pelajaran akuntansi.

2. Kesiapan Belajar Siswa

Siswa yang siap belajar maka akan terjadi balasan respon sehingga dapat menerima sesuatu dari luar untuk dipelajari. Jerone Bruner menulis dalam bukunya *The Process of Education* mengenai pelaksanaan teori belajar dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1. Pentingnya peranan struktur dalam belajar; b. Pentingnya pemahaman intuitif dalam belajar; c. Pentingnya belajar dengan menemukan diri; d. Pentingnya relevansi belajar mengajar; e. Pentingnya keaktifan siswa dalam belajar; f. Kesiapan untuk belajar²⁴.

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah “*Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi”²⁵. Menurut Thorndike “Kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”²⁶. Simpson mendefinisikan “Kesiapan sebagai cakupan

²⁴Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm. 88.

²⁵Slameto, *Op. Cit*, hlm. 59.

²⁶Slameto, *Ibid*, hlm. 114.

kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan dan kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani”²⁷.

Seperti yang dikutip oleh M. Alisuf Sabri mengemukakan bahwa “Kesiapan atau *readiness* merupakan suatu fungsi atau potensi untuk digunakan atau untuk dilatih maupun dikembangkan”²⁸. Sama seperti yang dikatakan oleh Cronbach dengan memberikan pengertian tentang “*Readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu”²⁹.

Dari pendapat tersebut maka kesiapan dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu sebagai prasyarat untuk memulai belajar serta kesediaan untuk memberikan respon maupun menunjukkan yang mana kemampuan tersebut dapat dilatih maupun dikembangkan. Misalnya, siswa yang siap untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, maka ia tentunya akan bereaksi untuk siap menyelesaikan tugas tersebut tepat pada waktunya.

Menurut Elizabeth yang merupakan aspek kesiapan mengacu kepada “Untuk memberikan respon secara mental, fisik, maupun perasaan untuk suatu kegiatan”³⁰.

Seperti pendapat M. Dalyono mengemukakan bahwa:

“Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental, maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga

²⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 29.

²⁸M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 47.

²⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 166.

³⁰R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm.

cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar”³¹.

Dengan kata lain, perbuatan belajar dapat berlangsung dengan baik apabila fungsi-fungsi yang diperlukan untuk belajar sudah cukup matang atau telah siap untuk dipergunakan. Apabila fungsi tersebut tidak dipergunakan, maka perbuatan belajar itu tidak akan berhasil baik kesiapan psikis maupun kesiapan fisik. Seperti, siswa-siswa yang akan memulai belajar sebaiknya menyiapkan diri, seperti keadaan fisik, mental dan motivasi serta sarana belajar seperti perlengkapan belajar.

Dan berikut ini hasil yang dikemukakan oleh Thorndike mengenai kesiapan, yaitu sebagai berikut:

“Kesiapsediaan fisik maupun mental merupakan saraf yang pokok dalam belajar. Apabila suatu ikatan siap untuk berbuat, maka perbuatan itu akan memberikan kepuasan, sebaliknya apabila tidak siap maka menimbulkan ketidaksenangan”³².

Seperti pengertian diatas, maka belajar yang tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan belajar akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik. Misalnya, seorang siswa yang memasuki Sekolah Menengah Kejuruan, harus memiliki kesehatan yang baik, kemampuan intelegensi, minat, dan motivasi yang didukung oleh dana serta perlengkapan yang secukupnya.

Bila salah satu di antaranya tidak ada, misalnya tidak sehat jasmani atau rohani atau tidak ada kemampuan intelegensi, minat, dan motivasi atau dana maupun perlengkapan belajar, berarti anak tersebut belum memiliki kesiapan

³¹*Op. Cit*, hlm. 52.

³²Amilkam T, “Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Ketatanegaraan Indonesia”, *Majalah Ilmiah Pendidikan, agama, Sains, Teknologi dan Seni*, Vol. 4 No. 2, Agustus 2006, hlm 285.

untuk memasuki Sekolah Menengah Kejuruan. Contoh lainnya, seorang anak yang mau belajar akuntansi, meskipun sudah memiliki fisik yang sehat untuk belajar, tetapi tidak berminat dan memiliki dorongan belajar untuk itu, maka anak itu dapat dikatakan tidak memiliki kesiapan yang cukup untuk belajar akuntansi.

Prinsip belajar atau hukum belajar adalah aturan dan sistem dalam belajar. Setara yang diutarakan oleh Natawidjaja yakni mengemukakan tujuh hukum tentang belajar, yaitu “Prinsip efek kepuasan, prinsip pengulangan, prinsip kesiapan, prinsip kesan pertama, prinsip makna yang dalam, prinsip bahan baru serta prinsip gabungan”³³. Dengan demikian, prinsip kesiapan belajar (*Law of Readiness*) ini menyatakan bahwa melalui proses belajar individu akan memperoleh tingkah laku baru apabila ia telah siap belajar.

Perbuatan belajar dapat berlangsung dengan baik apabila fungsi-fungsi yang diperlukan untuk belajar sudah cukup matang atau siap untuk dipergunakan. Apabila fungsi yang dipergunakan belum cukup matang atau belum siap untuk dipergunakan maka perbuatan belajar itu tidak akan berlangsung dengan baik.

Belajar tidak bisa asal-asalan atau dengan paksaan. Orang yang belum siap untuk belajar sama halnya orang yang ingin menuangkan air, tetapi tempat penampungannya belum disiapkan sehingga air terbuang dengan sia-sia. Seseorang dikatakan siap belajar apabila di dalam diri seseorang tersebut telah siap untuk belajar.

³³*Ibid*, hlm. 286-287.

Maka dari itu, Syaiful Djamarah mengungkapkan hal-hal apa saja yang diperlukan untuk kesiapan belajar, yaitu:

“Kesiapan belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik. Tetapi, artikanlah dalam arti psikis (kejiwaan) dan materiil. Kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan, lesu, mengantuk dan sebagainya). Kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, atau memiliki motivasi yang menggelora. Kesiapan materiil misalnya, ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, membuat resume dan sebagainya”³⁴.

Jadi, pernyataan tersebut dapat dipahami kalau kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan diri akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Misalnya, dalam permainan badminton, seseorang pemain dengan sadar melambungkan bola tepat di atas kepala lawan tandingnya, bersamaan waktunya dengan perjalanan bola, dia sudah mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi atas apa saja yang dilakukannya.

Antisipasinya kemungkinan besar bola yang telah dilambungkannya itu akan dipukul keras oleh lawan tandingannya. Karenanya dia sudah mempersiapkan diri dengan baik untuk menyambut serangan lawan tandingnya itu. Hasilnya, dia dapat menyambut dan bahkan mengembalikan bola itu dengan baik kepada lawan tandingannya. Akhirnya, siapkanlah diri untuk belajar sehingga menghasilkan belajar yang optimal.

Berikut ini merupakan pernyataan yang diberikan oleh Mary Tudor, yakni:

“The principle of readiness, developed on the basis of observations that certain maturational changes are prerequisite for development of certain behaviors, stresses the correlation of physical and behavioral

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 39.

development. Determines readiness for specific self-help skill acquisition, cognitive and psychological readiness. Additional aspects of readiness are those of cognitive ability and psychological motivation”³⁵.

Dari kutipan diatas dapat diartikan sebagai berikut: Prinsip kesiapan, merupakan suatu hal yang ditumbuhkan dari diri individu yang matang sebagai prasyarat untuk pembangunan pola perilaku, yang menekankan terhadap korelasi secara fisik dan perilaku tertentu. Kesiapan menentukan untuk kemampuan diri seseorang dalam kecakapan pada pengetahuan juga buku-buku yang diperoleh. Aspek tambahan dari kesiapan berupa kemampuan kognitif, dan motivasi psikologis.

Seperti pendapat yang dinyatakan oleh Mary Tudor, Robert mengatakan kesiapan atau *readiness* yang terjadi karena ada persiapan dari diri anak tersebut, pernyataannya sebagai berikut:

“Readiness is the state of having the skills and knowledge necessary for a given activity. Students learn skills that are supposed to prepare them for formal instruction later, such as how to follow direction, stick to a task, cooperate with other, and display good manners”³⁶.

Dari kutipan diatas dapat diartikan sebagai berikut: Kesiapan merupakan dasar dari kecakapan diri dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan. Kecakapan belajar tersebut merupakan faktor dari persiapan diri mereka ke dalam pendidikan yang formal, seperti untuk mengikuti bimbingan, mengerjakan tugas, bekerjasama dengan yang lainnya, dan menunjukkan sikap yang baik.

³⁵Mary Tudor, *Child Development*, (New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1981), hlm. 108.

³⁶Robert E. Slavin, *Educational Psychology Theory Into Practice*, (USA: Prentice-Hall International, 1991), hlm. 63.

Sama dengan hal tersebut, Ausubel mengungkapkan konsep dari kesiapan berasal dari kemampuan si anak, sebagai berikut:

“Readiness is closely related to that of development stages. It refers to the student ability to cope with particular intellectually demanding situations and is function of general intellectual development. An individual child’s state of readiness is reflective of his genetic inheritance, incidental experience, general intellectual stimulation, and educational background”³⁷.

Dari kutipan diatas dapat diartikan sebagai berikut: Kesiapan berhubungan dengan kematangan. Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa untuk mengerjakan tugasnya secara cerdas yang bergantung dengan kondisi dan fungsi pembangunan intelektual pada umumnya. Hal itu merupakan faktor dari persiapan diri pada individu anak, warisan genetik, pengalaman, merangsang kepandaianya, dan latar pendidikan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka hal ini menandakan dengan adanya kesiapan dari diri anak maka proses belajar akan berjalan lancar sehingga hasil belajar pun akan tercapai. Namun, apabila unsur kesiapan ini tidak berjalan atau berlangsung kurang mantap maka hasil belajar yang diperoleh akan buruk pula bahkan tidak menghasilkan apa-apa. Kesiapan diri ini dapat berasal dari kemampuan si anak untuk menyiapkan proses pembelajaran menjadi lebih mudah.

Misalnya, seseorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas maupun mengerjakan pekerjaan rumah dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa. Contoh lainnya, si anak A dan B sedang belajar

³⁷Richard C. Anderson and Gerald W. Faust, *Educational Psychology The Science of Instruction and Learning*, (New York: Harper & Row, 1978), hlm. 120.

berhitung. Kedua-duanya belajar untuk menghadapi ulangan berhitung besok paginya.

A belajar dalam suasana yang menyenangkan karena ia memang senang dan pandai berhitung. Ia mudah mempelajari bahan-bahan yang mesti dipelajari. Ia memang telah mempersiapkan diri untuk belajar. Tidak demikian dengan si B. Ia memasuki suasana belajar dengan perasaan enggan. Ia selalu merasakan bahwa pelajaran berhitung itu susah, tetapi sering kali si B dimarahi ibu karena banyak soal hitungan tidak sanggup ia selesaikan. Kegagalan pelajaran berhitung pada si B ini, kecuali karena kemampuannya yang memang kurang, juga karena kurangnya adanya kesiapan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu.

Seperti pendapat di atas, Slameto juga menjabarkan tentang kesiapan berasal dari kondisi dari anak tersebut, yaitu:

“Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek, yaitu: kondisi fisik, mental dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; keterampilan pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari”³⁸.

Selanjutnya Cronbach mengindikasikan adanya unsur utama dalam proses belajar, yakni salah satunya kesiapan. Pernyataan yang dikatakan Cronbach adalah

“Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik maupun psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan yang mendasarinya”³⁹.

³⁸Slameto, *Ibid*, hlm. 113.

³⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, hlm. 157.

Sama dengan pendapat yang telah dikemukakan di atas, Pakasih menguraikan beberapa sifat proses belajar yang antara lain, yaitu belajar memerlukan kesiapan pada pihak anak.

“Hal ini memerlukan kesiapan yang merupakan suatu keadaan emosional, intelektual dan sosial. Dalam keadaan ini, anak merasa siap dan sanggup untuk menerima tugas pelajaran baru. Kesiapannya menyatakan bahwa ia sudah “matang”, sudah menguasai apa yang diperlukan untuk menerima tugas pelajaran (pengalaman) baru. Dengan kata lain, ia sudah siap, karena telah menguasai tingkat pelajaran yang diperlukan untuk menerima tingkat berikutnya. Kesiapan ini adalah syarat penting untuk kelancaran jalannya proses belajar”⁴⁰.

Senada dengan pernyataan dari para pendapat ahli di atas, The Liang Gie membagi fase belajar ke dalam dua fase yaitu persiapan belajar dan fase proses belajar. Dalam tiap-tiap fase tersebut cara atau teknik belajar tersendiri. Maka dari itu, The Liang Gie merumuskan fase persiapan belajar ke dalam sikap mental, yakni:

“Fase ini merupakan fase sebelum belajar, landasan utama bagi pembentukan cara belajar yang baik adalah sikap mental yang baik, yaitu sikap mental yang ditumbuhkan dan dipelihara sebaik-baiknya agar siswa mempunyai kesadaran berupa kesediaan mental. Tanpa kesediaan mental siswa dalam belajar tidak akan bertahan menghadapi berbagai macam kesukaran, terutama pada saat siswa dihadapi pada berbagai masalah yang harus dipecahkan. Sikap mental yang perlu diusahakan oleh setiap siswa dalam rangka persiapan belajar sekurang-kurangnya mencakup empat segi, yaitu: tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, kepercayaan pada diri sendiri dan keuletan”⁴¹.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat dimengerti kalau kesiapan anak bergantung juga dari kondisi mental anak dan kemampuan dari pengetahuan anak tersebut. Selain itu siswa harus memiliki kondisi yang sehat.

Kondisi anak siap untuk belajar terdiri dari aspek kondisi fisik, emosional.

⁴⁰Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 236.

⁴¹Ridwan, *Artikel Belajar, Minat, Motivasi dan Prestasi Belajar*, 2008, <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>. (Diakses tanggal 8 Februari 2010).

Misalkan, seorang anak dapat mempersiapkan dirinya apabila ia telah mampu mengerjakan tugasnya serta memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Andaikan seorang anak telah siap belajar maka tentunya ia dapat menerima pelajaran yang berikutnya.

Jadi selain siswa harus siap dari pribadi masing-masing, individu masing-masing anak memiliki kesiapan mental pula karena dengan memiliki kesiapan mental yang cukup maka akan maksimal untuk mengerjakan sesuatu. Seperti hal berikut ini, seorang anak yang memiliki badan sehat dan kondisi mental yang baik maka di saat proses pembelajaran akan terlihat segar dan merasa tenang untuk mengikuti pelajaran.

Namun, anak yang merasa badannya kurang sehat serta gelisah untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh gurunya akan terlihat lebih tegang dan tidak konsentrasi sehingga anak tersebut dapat dikatakan belum siap untuk menerima pelajaran. Selain itu, karena terpenuhinya kebutuhan siswa dalam belajar serta kondisi mental siswa yang baik dimana siswa merasa tidak tertekan sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima baik pula oleh siswa.

Sedangkan Cronbach melibatkan faktor-faktor yang bersama-sama membentuk *readiness* berupa dari motivasi maupun dari perlengkapan, yaitu:

1. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera dan kapasitas intelektual; b. Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan, tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan⁴².

⁴²Wasty Soemanto, *Op. Cit*, hlm. 191-192

Selanjutnya, James M. Sawrey dan Charles W Telford mengemukakan faktor spesifik dalam proses belajar sehingga membuat efisiensi dalam belajar, yakni:

“Readiness to learn is the sum total of those characteristics within the person that facilitate or retard learning. One set of components of readiness is physical in nature. This studies indicate the presence of a maturational factor in determining the efficacy of practice. The second group of components contributing to readiness for learning is experiential of origin. It consists of those experiences that prepare individual for and facilitate new learning. The third component of learning readiness is motivation”⁴³.

Dari kutipan diatas dapat diartikan sebagai berikut: Kesiapan belajar termasuk sejumlah karakteristik seseorang yang termasuk dari hambatan belajar tersebut serta siap memfasilitasinya. Satu komponen faktor kesiapan adalah siap secara jasmani. Pembelajaran ini mengindikasikan faktor dari kehadiran siswa terhadap kepercayaan diri menyelesaikan latihan. Komponen kedua yang termasuk kesiapan belajar berasal dari pengalamannya. Pengalaman seseorang menyiapkan pribadinya serta memudahkan dalam belajar. Komponen ketiga dalam kesiapan belajar adalah motivasi.

Selain itu, Rothwell menjelaskan proses belajar dipengaruhi oleh kesiapan murid, yang dimaksud dengan kesiapan atau *readiness* ialah “Kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenaan dengan hal itu terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus”⁴⁴. Rothwell juga mengemukakan yang termasuk kesiapan ini adalah sebagai berikut:

⁴³James M. Sawrey and Charles W. Telfords, *Educational Psychology-Psychology Foundations Of Education*, (Boston: Allyn and Bacon, 1975), hlm 151-153.

⁴⁴Jeperis, *Learning Principles*, 2009, <http://jeperis.wordpress.com/2009/01/21/prinsip-prinsip-belajar-dan-pembelajaran/>. (Diakses tanggal 8 Februari 2010).

“Kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, motivasi, persepsi dan faktor-faktor yang memungkinkan seseorang belajar”.

Berdasarkan dengan prinsip kesiapan ini dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Seorang individu akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya bila tugas-tugas yang diberikan kepadanya erat hubungannya dengan kemampuan, minat dan latar belakangnya; b. Kesiapan untuk belajar harus dikaji bahkan diduga; c. Jika seseorang individu kurang memiliki kesiapan untuk sesuatu tugas; d. Kesiapan untuk belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan, misalnya dua orang siswa yang memiliki kecerdasan yang sama mungkin amat berbeda dalam pola kemampuan mentalnya. e. Bahan-bahan, kegiatan dan tugas seyogianya divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotor dari berbagai individu⁴⁵.

Francis dan George mengutarakan mengenai pentingnya persiapan dalam belajar, karena mereka berpendapat bahwa kesiapan untuk belajar dapat mempermudah atau memperlancarkan proses pembelajaran. Kesiapan belajar sebagai prasyarat terhadap terjadinya keberhasilan proses belajar. Dalam hal ini Francis dan George menyebutkan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

“Maturational factors, acquired behavior patterns, and temporary factors related to adaptation (attention, excitement, and fatigue, for example) contribute to the pupil’s ability to learn from experience in a given setting and affect the pupils preparation for learning or, in other words, his readiness to learn. Motivation can be an important factor in building readiness for futher academic progress”⁴⁶.

Dari kutipan diatas dapat diartikan sebagai berikut: Faktor kematangan, pola kebiasaan yang diperoleh, dan faktor penyesuaian (contohnya, perhatian, kegembiraan, dan kelelahan) yang berhubungan dengan kemampuan siswa untuk belajar dari pengalaman yang diberikan dan persiapan diri bagi siswa untuk belajar, dengan kata lain, disebut kesiapsediaan untuk belajar. Motivasi

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶Francis J. Di Vesta and George G. Thompson, *Educational Psychology Instruction and Behavioral Change*, (New York: Meredith, 1970), hlm 121-123.

merupakan faktor yang penting dalam membangun kesiapan bagi kelancaran akademik.

Licthenthal mengemukakan bahwa kesiapan belajar terdiri dari aspek fisik, emosional, pengetahuan dan pengalaman, yaitu: “*The four types of readiness to learn – physical readiness, emotional readiness, experiential readiness, and knowledge readiness.*”(Kesiapan dalam belajar terdiri dari empat faktor yaitu kesiapan fisik, kesiapan emosi, kesiapan pengalaman dan kesiapan pengetahuan)⁴⁷.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan belajar tidak hanya berasal dari diri individu anak saja, seperti kemampuan intelektual, motivasi belajar serta dari kondisi fisik maupun kondisi mental. Namun kesiapan belajar juga dapat terlihat dari pengalamannya, yaitu dari keterampilannya mengerjakan tugas atau latihan serta dari pengetahuannya. Dengan memiliki pengalaman, siswa akan lebih memahami bagaimana cara untuk menyiapkan dirinya pada proses belajar dan pembelajaran.

Contohnya saja, anak yang pada saat di Sekolah Menengah Pertama mempunyai pengetahuan tentang menjurnal perusahaan jasa tentunya ketika dia memasuki bangku di kejuruan akan lebih berhasil dibandingkan teman-temannya dikarenakan ia memiliki pengalaman dalam menjurnal.

Selanjutnya Donald, Deborah dan Kim mengutarakan tentang pernyataannya pada buku *The Act of Learning* yaitu mengenai kelas yang berada di Amerika, bahwa buku-buku, bahan-bahan yang dipelajari serta

⁴⁷Susan B. Bastable, *Nurse Of Educators*, (Canada: Jones and Bartlett Publishers, 2003), hlm. 106.

sumber-sumber belajar harus tersedia maupun itu di sekolah yang miskin atau di sekolah yang kaya.

“Students share desk and books and have little paper and audiovisual equipment. Compare this to other American classrooms where nearly every educational resource is available-multiple textbooks, reference materials, television and computer”⁴⁸.

Dari kutipan diatas dapat diartikan sebagai berikut: Siswa-siswa memakai buku-buku, beberapa kertas, dan perlengkapan audivisual. Hal ini membandingkan di kelas-kelas negara Amerika yang telah siap sedia sumber pembelajaran seperti tersedianya buku-buku, bahan-bahan referensi, televisi dan komputer.

Maka dengan adanya kesiapan pada sarana secara tidak langsung akan bermanfaat positif bagi siswa demi kelancaran proses pembelajaran, seperti adanya buku bacaan, buku catatan, bahan-bahan materi yang lainnya, komputer dan peralatan tulis. Pendapat yang sama, David dan Elwin yang memberikan suatu penilaian yang berarti mengenai *readiness* sebagai langkah awal dalam memulai belajar, dengan melihat dari sarananya. Berikut ini adalah pernyataan yang dikatakan oleh David dan Elwin:

“Many speciallists recommend “preassesment” (looking into readiness) as a first step in promoting learning. This means that they want to know the readiness level of the student before they do anything else. That it is important to know the readiness level of each student. it is the sensory-motor capabilities, the intellectual capacity, and the self-concept”⁴⁹.

Dari kutipan diatas dapat diartikan sebagai berikut: Para ahli merekomendasikan “*preassessment*” (lihat terhadap kesiapan) sebagai langkah

⁴⁸Donald Cruickshank and Deborah Bainer Jenkins, *The Act of Teaching*, (New York: Mc-Graw Hill, 2006), hlm. 13.

⁴⁹David. R. Stone and Elwin C. Nielsen, *Educational Psychology The Development of Teaching Skill*, (New York: Bow Publisher, 1982), hlm.6-7.

awal dalam memulai belajar. Hal ini berupa persiapan berupa sarana sehingga murid-murid mengetahui seberapa besar persiapan yang mereka lakukan sebelum belajar dimulai. Hal tersebut penting untuk mengetahui seberapa besar dari tingkat persiapan yang dilakukan oleh setiap siswa. Selain itu juga ditunjukkan dengan kemampuan sensori-motor, kemampuan intelektual, dan konsep diri.

Seperti seorang anak siap belajar apabila di dalam dirinya memiliki kesiapan secara khusus, selain itu untuk memperlancarkan dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa pun memiliki. Misalnya, adanya buku catatan, buku paket pelajaran maupun sudah membaca buku dan ada pengetahuan mengenai pelajaran tersebut. Kesiapan belajar merupakan sebagai bagian dari sistem belajar dan mengajar dan pentingnya hal tersebut sebagai suatu aspek yang turut menentukan keberhasilan belajar.

Pentingnya kesiapan belajar sebagai prasyarat terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar juga didasari oleh teori E. L. Thorndike mengenai hukum kesiapan (*law of readiness*) yang dikutip oleh Syaiful Sagala, yang menyatakan bahwa Thorndike mengemukakan tiga prinsip atau hukum belajar, yaitu:

- 1) *law of readiness*, belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut; b. *law of exercise*, yaitu belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan ulangan; c. *law of effect*, yaitu belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik⁵⁰.

⁵⁰Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 42.

Di referensi yang lain selaras dengan teori diatas, Wina Sanjaya menjelaskan mengenai hukum kesiapan (*law of readiness*) yang merupakan teori Thorndike, yaitu:

“Menurut hukum ini, hubungan antara stimulus dan respons akan mudah terbentuk manakala ada kesiapan dalam diri individu. Secara lengkap bunyi hukum ini adalah: pertama, jika pada seseorang ada kesiapan untuk merespons atau bertindak, maka tindakan atau respons yang dilakukannya akan memberikan kepuasan, dan mengakibatkan orang tersebut untuk tidak melakukan tindakan-tindakan lain. Kedua, jika seseorang memiliki kesiapan untuk merespons, kemudian tidak dilakukannya, maka mengakibatkan ketidakpuasan, dan akibatnya orang tersebut akan melakukan tindakan-tindakan lain. Ketiga, jika seseorang tidak memiliki kesiapan untuk merespons, maka respons yang diberikan akan mengakibatkan ketidakpuasan. Implikasi praktis dari hukum ini adalah, keberhasilan belajar seseorang sangat tergantung dari ada atau tidak adanya kesiapan”⁵¹.

Jadi, hukum kesiapan ini menyatakan bahwa siswa atau seorang anak akan mengalami kemudahan dan kepuasan atau keberhasilan dalam proses belajar apabila dia sudah berada dalam kondisi siap untuk menerima respon atau rangsangan-rangsangan sehubungan dengan proses tersebut. Contohnya, jika murid telah siap untuk belajar tentang jurnal penjualan pada perusahaan jasa, maka siswa akan berhasil menjawab apabila ada pertanyaan maupun mengerjakan studi kasus dalam pelajaran tersebut sehingga hasil belajar yang diperoleh akan memuaskan.

Di sisi lain, Worell dan Stiwell melihat kesiapan belajar sebagai berikut:

“Readiness for instruction includes both cognitive skills required for academic achievement and behavioral skills necessary for adapting to structured classroom situations”. (Kesiapan belajar termasuk dari sisi kemampuan kognitif sebagai syarat terhadap keberhasilan akademik dan penguasaan kemampuan-kemampuan dasar untuk penyesuaian kelas)⁵².

⁵¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 114.

⁵²Judith Worell and William E. Stiwell, *Psychology For Teachers and Student*, (New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1981), hlm. 215.

Maka dari definisi diatas, dapat dimengerti secara khusus bahwa kesiapan belajar hanya dilihat dari sisi kognitif, yaitu penguasaan kemampuan-kemampuan atau pengetahuan dasar awal sebagai prasyarat terhadap keberhasilan proses belajar. Misalkan, jika siswa telah mampu menguasai mata pelajaran akuntansi mengenai pencatatan pada perusahaan jasa maka tahap berikutnya guru akan memberikan materi lanjutan yaitu pencatatan pada perusahaan dagang bagi siswa yang telah siap tersebut.

Selain itu, pendapat lain dari Jamies Drever mengatakan tentang kesiapan dalam belajar adalah sebagai berikut:

“Kesediaan yang timbul dari dalam diri seorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik”⁵³.

Senada dengan pendapat di atas, Robert dan John mengungkapkan bahwa pelajar harus memiliki kesiapan sehingga akan berhasil, baik dari motivasi serta keyakinan diri dari pelajar itu sendiri.

*“For training to be sucessfull, learners must be ready to learn. Learners readiness means individuals having the ability to learn which many people have. However, if effective learning is to occur, individuals must also have the motivation to learn and self-efficacy”*⁵⁴.

Dari kutipan diatas dapat diartikan sebagai berikut: Agar pelajaran dapat berhasil, para pelajar harus siap untuk belajar. Kesiapan belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Meskipun pembelajaran secara efektif berhasil, seseorang juga harus memiliki motivasi untuk belajar dan mempunyai keyakinan diri.

⁵³Slameto, *Loc. Cit.*

⁵⁴Robert L. Mathis and John H. Jackson, *Human Resource Management*, (USA: Thomson South-Western, 2008), hlm. 269.

Sepandan dengan definisi di atas, James L. Mursell menerangkan bahwa pentingnya kesiapan yang merupakan suatu syarat dalam belajar. Berikut ini pernyataan yang diungkapkan oleh James L. Mursell, yaitu “Bila syarat kesiapan itu dicapai (oleh seseorang) dan pada saat serupa itulah pelajaran yang dimaksudkan hendaknya diberikan untuk menjamin hasil yang baik”⁵⁵.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa syarat kesiapan dapat terpenuhi maka hasil belajar pun akan tercapai. Dalam hal ini kesiapan perlu diperhatikan termasuk kesiapan dalam melaksanakan suatu kemampuan ataupun keahlian untuk memperoleh atau menjamin hasil yang memuaskan. Pernyataan ini sesungguhnya mengisyaratkan pentingnya keberadaan kesiapan sebagai sesuatu yang mendasar dalam menentukan kelancaran dan keberhasilan belajar. Contohnya saja, syarat sebagai tanda siswa siap untuk belajar adalah sehat jasmaninya dan mental yang baik serta memiliki sarana belajar yang memadai seperti buku pelajaran maupun buku catatan.

William dan Wingo memberikan pendapat yang sedikit berbeda, mereka mengutarakan apabila anak telah siap untuk memulai belajar maka ia akan hadir untuk ke sekolah.

*“A child brings to school is his readiness for present learning. what he learns today, the way he grows, and the things that happen to him in and out of school become his readiness for tomorrow’s learning. if the tasks you give him at each stage are the ones he is ready for, he can be sucessful”*⁵⁶.

Dari kutipan diatas dapat diartikan sebagai berikut: Seorang anak yang datang ke sekolah merupakan kesiapan diri untuk hadir belajar. Apa yang

⁵⁵James L. Mursell, *Successful Teaching*, Terjemahan Prof. I.P Simandjuntak M. A dan Drs. Soeitoe, (Jakarta: UI Press, 1973), hlm 343.

⁵⁶William C. Morse and G. Max. Wingo, *Psychology and Teaching*, (USA: Scott Foresman and Company, 1962), hlm. 279.

dipelajari siswa sekarang, cara dia bertumbuh, dan hal-hal yang terjadi terhadap dirinya yang di dalam maupun di luar sekolah menjadi kesiapan belajar baginya untuk besok. Apabila tugas-tugas yang diberikan oleh anda (guru) di setiap pembelajaran dan ia (siswa) telah siap untuk belajar maka ia dapat berhasil.

Anak yang tidak atau belum memiliki kesiapan untuk belajar diperkirakan akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang dituntut dalam kegiatan belajar. Keadaan ini dapat berakibat terhadap kemungkinan adanya kegagalan-kegagalan dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut, maka guru-guru akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran disebabkan karena anak belum memiliki kesiapan untuk belajar.

Secara umum, kesiapan merupakan prasyarat untuk terjadinya kemudahan-kemudahan dan keberhasilan suatu proses. Kesiapan belajar merupakan suatu bagian komponen siswa di dalam sistem pembelajaran. Sebagai bagian dari komponen tersebut, kesiapan belajar dapat menentukan kelancaran maupun keberhasilan proses belajar sehingga hasil belajar pun dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan kesiapan belajar siswa adalah sebuah kemampuan seorang anak yang siap sedia untuk merespon maupun menerima rangsangan serta siap untuk menerima pelajaran berikutnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang memadai serta kondisi anak tersebut dalam siap secara fisik maupun mental dan terpenuhinya kebutuhan untuk belajar seperti adanya buku pelajaran dan catatan pelajaran demi kelancaran dan keberhasilan pada proses pembelajaran.

Dengan memiliki kesiapan belajar yang baik, maka hasil belajar siswa yang dicapai akan tinggi pula. Namun, apabila kesiapan belajar tersebut tidak diperhatikan tentunya tidak akan membuahkan hasil atau dapat dikatakan, hasil belajar akan rendah.

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses dimana terjadi perubahan pada setiap individu secara bertahap yang dimana perubahan tersebut merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Dalam belajar akan terjadi proses belajar, dimana setiap individu akan mengalaminya serta akan membuahkan hasil belajar dari proses belajar dan mengajar tersebut. Hasil belajar merupakan suatu keluaran atau *outpus* dari masukan-masukan informasi, pengetahuan, keahlian, kecakapan, kemampuan maupun suatu kebiasaan. Hasil belajar dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Selain itu, hasil belajar dapat diambil secara kuantitatif yaitu berupa nilai-nilai atau skor sesuai materi pelajaran yang dipelajari. Proses pembelajaran yang baik akan membuahkan hasil belajar yang memuaskan dari setiap mata pelajaran yang dipelajari. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang paling penting di Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini dikarenakan akuntansi sebagai sistem dasar pencatatan atau pembukuan pada suatu perusahaan, yaitu proses pengidentifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan yang mana laporan tersebut akan diinformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Siswa yang memilih jurusan akuntansi harus memiliki ketelitian, konsentrasi yang tinggi serta keterampilan yang mahir karena mata

pelajaran akuntansi merupakan suatu pelajaran yang mengharuskan siswa untuk sering mengerjakan latihan-latihan maupun soal-soal dalam mengerjakan praktik akuntansi serta mempelajari teori-teori akuntansi.

Oleh karena itu, siswa harus siap secara fisik dan mental, tersedianya buku pelajaran atau catatan serta memiliki motivasi belajar dan pengalaman sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan lancar dan mudah. Kesiapan belajar merupakan ketersediaan untuk merespon yang timbul dari diri pribadi serta adanya pengalaman sebagai syarat utama untuk memulai belajar terutama pada pelajaran Akuntansi.

Apabila kesiapan belajar siswa berlangsung secara maksimal maka hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi akan memuaskan atau tercapai dengan baik pula. Dan begitu sebaliknya, jika siswa belum memiliki bahkan tidak ada kesiapan belajar maka siswa tersebut tidak dapat menghasilkan apa-apa atau siswa tersebut tidak dapat mengikuti pelajaran yang berikutnya.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi”.

Semakin baik kesiapan belajar siswa maka semakin memuaskan pula hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel), serta dapat mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 8 Jakarta yang beralamat di Jalan Raya Pasar Minggu. Alasan pemilihan tempat ini dikarenakan sekolah ini sedang melakukan peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa-siswanya, selain itu juga belum ada penelitian sejenis di sekolah ini. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu pihak sekolah, khususnya guru-guru untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang diperlukan untuk kesiapan belajar demi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2010 secara bertahap, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode ini merupakan suatu metode yang datanya diperoleh dari responden dengan kuesioner dan berdasarkan data yang telah ada sebelumnya. Sedangkan alasan digunakannya pendekatan korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (kesiapan belajar) dan variabel terikat (hasil belajar) yang diteliti, serta untuk mengetahui seberapa erat dan berartinya kaitan tersebut.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 8 Jakarta, sedangkan populasi terjangkau adalah siswa SMK Negeri 8 Jakarta, kelas X AK 1, X AK 2 dan X AK 3, Jurusan Akuntansi, tahun ajaran 2009-2010 sebanyak 95 siswa. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael untuk taraf tingkat kesalahan 5%, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 siswa⁶¹.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak dan berimbang secara proporsional dengan tujuan agar setiap bagian dapat mewakili kesimpulan yang akan diambil⁶².

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 81.

⁶² *Ibid.*, hlm. 75.

Tabel III. 1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Jumlah Sampel
1	X Akuntansi 1	32 siswa	$32/95 \times 75 = 25$
2	X Akuntansi 2	32 siswa	$32/95 \times 75 = 25$
3	X Akuntansi 3	31 siswa	$31/95 \times 75 = 24,5=25$
	Jumlah	95 siswa	75 siswa

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu kesiapan belajar siswa (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y). Penelitian ini menggunakan data primer untuk variabel X yang diolah berdasarkan kuesioner yang disebar ke siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 8 Jakarta dan data skunder untuk variabel Y, yang mana merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain dan yang akan digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.

1. Varibel Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi adalah kemampuan siswa yang berlangsung selama proses belajar dengan adanya perubahan tingkah laku dalam memahami mata pelajaran akuntansi yang berdasarkan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu, hasil belajar dapat diketahui setelah adanya evaluasi pada mata pelajaran akuntansi melalui tes yang dinyatakan dalam bentuk skor/nilai.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar akuntansi merupakan data skunder yang datanya diambil dari rata-rata nilai ulangan harian ke 1, 2, dan 3 dengan per kompetensi dasar yang terdiri dari memproses dokumen transaksi, menyiapkan jurnal dan membukukan jurnal ke buku besar pada semester genap tahun ajaran 2009-2010 yang mencerminkan proses belajar yang hasilnya dapat diketahui dari sisi pengetahuan, kecakapan, maupun keterampilan yang dilakukan berdasarkan penilaian dan pengukuran.

2. Variabel Kesiapan Belajar Siswa (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Kesiapan belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk memberikan respon serta kemampuan siswa yang berasal dari individu siswa yaitu secara fisik, mental, dan kemampuan intelektual untuk memudahkan dan memperlancarkan selama proses belajar dan pembelajaran sebagai syarat utama memulai pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Data untuk kesiapan belajar siswa dibuat dalam kuesioner tertutup, responden tinggal memilih alternatif jawaban yang disediakan. Skor yang diukur dengan menggunakan instrumen model skala Likert yang mencerminkan indikator kesiapan belajar yang terdiri dari kesiapan diri dan pengalaman.

Karakteristik dari persiapan diri adalah kondisi fisik, kondisi mental, kemampuan intelektual, motivasi untuk belajar dan memiliki buku.

Sedangkan pengalaman berasal dari pengetahuan dan kecakapan mengerjakan tugas.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kesiapan belajar siswa sehingga memberikan gambaran seberapa besar instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel kesiapan belajar siswa seperti tertera dalam tabel III.1. Penyusunan kuesioner berdasarkan indikator dan sub indikator dari variabel kesiapan belajar siswa dijabarkan dalam 45 butir pernyataan yang terdapat dalam variabel X berikut ini:

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kesiapan Belajar Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Persiapan diri	a. Kondisi Fisik	3, 25, 33, 41	22, 34	3, 25, 33, 41	22
		b. Kondisi mental	1, 21, 36	5, 10, 17	1, 21, 36	10, 17
		c. Kemampuan intelektual	4, 8, 15, 26, 29, 31	12	4, 8, 29	-
		d. Motivasi untuk belajar	6, 13, 24	7, 38	6, 13, 24	7, 38
		e. Memiliki buku	19, 20, 32, 43	16, 35, 40	19, 20, 32, 43	16, 35, 40
2	Pengalaman	a. Pengetahuan	9, 27, 42	14, 28, 37	9, 27, 42	28
		b. Kecakapan mengerjakan tugas/latihan	2, 11, 18, 23	30, 39	2, 11, 18, 23	30. 39

Data untuk mengisi kuesioner dengan model skala Likert dalam instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawaban dari butir pertanyaan-pertanyaan. Responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dan setiap item jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan jawaban. Seperti tampak dalam tabel berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Instrumen Variabel Kesiapan Belajar Siswa

No.	Kategori Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Siap (SS)	5	1
2.	Siap (S)	4	2
3.	Kurang Siap (KS)	3	3
4.	Tidak Siap (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Siap (STS)	1	5

d. Kalibrasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen kesiapan belajar dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala linkert sebanyak 43 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kesiapan belajar seperti terlihat pada tabel di atas yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kesiapan belajar. Tahap selanjutnya, instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator-indikator dari kesiapan belajar sebagaimana tercantum dalam kisi-kisi instrumen.

Setelah disetujui selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 responden. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisa data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor butir instrumen. Kriteria batas minimum persyaratan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid. Kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop.

1) Validitas

Instrumen kesiapan belajar siswa yang diuji coba dianalisis dengan tujuan untuk memilih butir-butir yang valid. Analisis instrumen tersebut memberikan informasi butir-butir yang dijawab melalui penilaian yang tidak jauh berbeda dengan kebanyakan siswa SMK di Jakarta.

Serta menginformasikan butir-butir mana saja dari butir-butir yang disediakan dapat mewakili atau terkelompok dalam indikator dari variabel yang diukur. Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan:

$$r_a = \frac{\sum X_i \cdot X_i}{\sum X_i^2 \cdot \sum X_i^2} \quad ^{63}$$

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), hlm. 70.

Keterangan:

r_{α} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat skor dari X_t

Valid tidaknya suatu butir ditentukan oleh perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika r_{hitung} lebih rendah atau sama dari r_{tabel} maka butir tersebut dinyatakan tidak valid, yang kemudian butir pertanyaan tersebut tidak digunakan atau drop.

2) Reliabilitas

Pengukuran besaran koefisien reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan rumus “*alpha cronbach*” yaitu metode yang digunakan untuk menentukan apakah setiap instrumen dapat dipercaya atau tidak. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

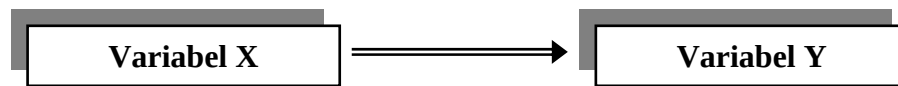
$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{N}$$

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antara variabel digunakan untuk memberikan arah gambaran dari penelitian yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.



Keterangan:

Variabel X = Variabel bebas, yaitu kesiapan belajar

Variabel Y = Variabel terikat, yaitu hasil belajar

==> = Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian⁶⁴. Rumus persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

$\hat{Y}$ = Variabel terikat yang diramalkan

a = bilangan konstan

⁶⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 315.

b = koefisien arah regresi linier

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah skor X dan skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

n = Jumlah responden

2. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yang dibentuk melalui uji persamaan regresi. Perhitungan signifikansi regresi ialah sebagai berikut:⁶⁵

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang dan dk penyebut ($n - 2$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Hipotesis statistik:

H_0 : Koefisien arah regresi tidak berarti

H_1 : Koefisien arah regresi berarti

⁶⁵ Ibid, hlm. 328.

Kriteria pengujian:

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti

H_1 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti

Untuk mengetahui signifikansi persamaan regresi di atas digunakan daftar analisis varians (ANOVA) bersama dengan pengujian kelinieran regresi.

3. Uji Persyaratan Analisis**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:⁶⁶

$$L_h = [F(Z_i) - S(Z_i)]$$

Keterangan:

L_h = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$ maka H_0 diterima berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 466.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji Linearitas ini dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Rumus yang digunakan sebagai berikut:⁶⁷

$$F_{hitung} = \frac{S^2(TC)}{S^2(G)}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k).

Hipotesis penelitian:

H_0 : Bentuk regresi linier

H_1 : Bentuk regresi tidak linier

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier

H_1 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian dan besar-kecilnya hubungan tersebut. Sesuai dengan data yang telah tersedia, maka untuk mencari koefisien korelasi antara kedua variabel digunakan dengan rumus statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ \left(n \sum X^2 - (\sum X)^2 \right) \left(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right) \right\}}} \quad 68$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

⁶⁷ Ibid., hlm. 322.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Lo. Cit*, hlm. 72

X = Kesiapan Belajar

Y = Hasil belajar

n = Banyaknya pasangan variabel dari sampel

Hipotesis statistik:

$H_0 : r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y

$H_1 : r < 0$, berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel X dan Y

Kriteria pengujian:

H_0 diterima, jika $r_{xy} = 0$

H_1 ditolak, jika $r_{xy} < 0$

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan atau tidak. Untuk pengujian keberartian hubungan antara variabel X dan Y digunakan rumus statistik t (uji-t) dengan rumus: ⁶⁹

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t_{tabel} = t_{(1 - \alpha) (n - 2)}$$

Keterangan:

t_{hitung} = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya pasangan variabel dari sampel yang diambil

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka terlebih dahulu harus dicari harga t pada tabel nilai dengan

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 380

melihat berapa derajat kebebasan (dk) dan taraf signifikan satu arah yang sudah ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan resiko kesalahan secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0.05$.

Hipotesis statistik:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan

Kriteria pengujian:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel Y (hasil belajar) ditentukan oleh variabel X (kesiapan belajar). Dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r_{xy}^2 : Koefisien korelasi produk moment

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu skor rata-rata, varians dan simpangan baku atau standar deviasi.

Terdapat dua variabel yang berperan dalam penelitian ini. Variabel pertama yaitu Kesiapan Belajar Siswa sebagai variabel independen dan variabel kedua yaitu Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi sebagai variabel dependen.

1. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi

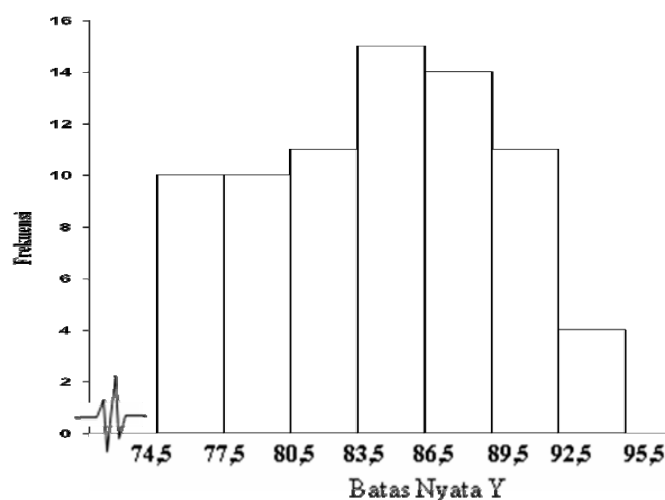
Data hasil belajar akuntansi diperoleh melalui data nilai tiga kali ulangan harian yang di rata-ratakan dengan hasil skor rata-rata terendah 75 skor rata-rata tertinggi 95, skor rata-rata ($\bar{Y}$) sebesar 84,46, varians (S^2) sebesar 30,36 dan simpangan baku (S) sebesar 5,51. (Lampiran 15, Halaman 99). Distribusi frekuensi dari data hasil belajar Akuntansi dapat dilihat pada tabel IV.1 dimana rentang skor adalah 20, banyaknya kelas interval 7 dengan perhitungan $1 + 3,3 \log 75$ dari aturan sturges serta panjang kelas adalah 3. (Lampiran 11, Halaman 93).

Tabel IV.1
Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran
Akuntansi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	75 - 77	74,5	77,5	10	13,3%
2	78 - 80	77,5	80,5	10	13,3%
3	81 - 83	80,5	83,5	11	14,7%
4	84 - 86	83,5	86,5	15	20,0%
5	87 - 89	86,5	89,5	14	18,7%
6	90 - 92	89,5	92,5	11	14,7%
7	93 - 95	92,5	95,5	4	5,3%
Jumlah				75	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y diatas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 3. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 84-86 sebesar 20,0%, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas ketujuh yaitu pada rentang 93-95 sebesar 5,30%.

Dari tabel distribusi variabel Y diatas, maka dapat dilihat grafik histogram hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi sebagai berikut:



Gambar IV.1
Grafik Histogram Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi

Berdasarkan gambar histogram diatas terlihat bahawa frekuensi tertinggi berada pada kelas keempat dengan batas nyata 83,5-86,5, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas ketujuh dengan batas nyata 92,5-95,5.

2. Kesiapan Belajar Siswa.

Data Kesiapan Belajar Siswa (variabel X) dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa angket kepada 30 orang siswa untuk uji coba validasi instrumen penelitian.

Dari hasil uji validitas tersebut terdapat 8 butir yang drop dari 43 butir pernyataan, dimana kriteria yang ditentukan adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah uji coba instrumen, dilakukan penelitian dengan sampel 75 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menyebutkan bahwa rentang nilai variabel Kesiapan Belajar Siswa berada antara 113 (nilai terendah) sampai dengan 146 (nilai tertinggi), skor rata-rata ($\bar{X}$) sebesar 128,29; varians (S^2)

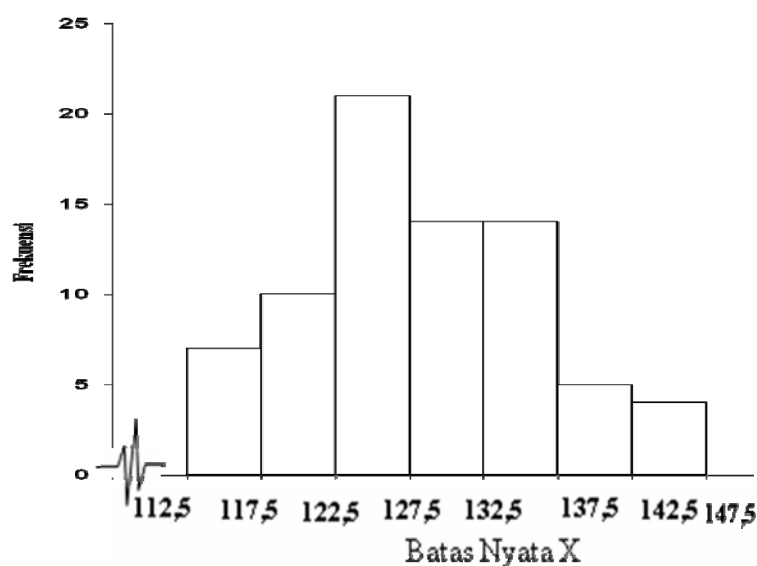
sebesar 59,67 dan simpangan baku (S) sebesar 7,725. (Lampiran 15, Halaman 99).

Distribusi frekuensi data Kesiapan Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel IV.2 dimana rentang skor adalah 33, banyaknya kelas interval 7 dengan perhitungan $1 + 3,3 \log 75$ serta panjang kelas adalah 5. (Lampiran 9, Halaman 91).

Tabel IV.2
Tabel Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar Siswa.

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	113 - 117	112,5	117,5	07	9,3%
2	118 - 122	117,5	122,5	10	13,3%
3	123 - 127	122,5	127,5	21	28,0%
4	128 - 132	127,5	132,5	14	18,7%
5	133 - 137	132,5	137,5	14	18,7%
6	138 - 142	137,5	142,5	5	6,7%
7	143 - 147	142,5	147,5	4	5,3%
Jumlah				75	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X diatas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas dan panjang kelas adalah 5. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ketiga yaitu pada rentang 123-127 sebesar 28,0%, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas ketujuh yaitu pada rentang 143-147 sebesar 5,30%. Dari tabel distribusi variabel X diatas, maka dapat dilihat grafik histogram kesiapan belajar siswa.



Gambar IV.2
Grafik Histogram Kesiapan Belajar Siswa

Berdasarkan gambar histogram diatas terlihat bahawa frekuensi tertinggi berada pada kelas ketiga dengan batas nyata 122,5-127,5, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas ketujuh dengan batas nyata 142,5-147,5. Selain itu, indikator terbesar yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa adalah persiapan diri pada sub indikator yaitu kondisi mental dengan rata-rata sebesar 301,80 dan indikator yang terkecil adalah pengalaman pada sub indikator yaitu kecakapan mengerjakan tugas/latihan dengan rata-rata sebesar 255,17. (Lampiran 7, Halaman 88).

Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$ terhadap penelitian antara variabel X (Kesiapan Belajar Siswa) terhadap variabel Y (Hasil Belajar), maka dihasilkan koefisien arah regresi 0,271 dan konstanta sebesar 49,73 (lampiran 16, Halaman 104). Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linear sederhana dari kedua variabel tersebut (variabel

kesiapan belajar siswa dan variabel hasil belajar), yaitu $\hat{Y} = 49,73 + 0,271X$ artinya kenaikan 1 skor X akan diikuti oleh kenaikan 0,271 Y pada konstanta sebesar 49,73.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk sampel sebanyak 75 orang, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil perhitungan uji liliefors menyimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X adalah berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh $L_{hitung} = 0,086$ sedangkan $L_{tabel} = 0,102$ (Lampiran 21, Halaman 107), ini membuktikan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yang dibentuk melalui uji persamaan regresi. Sedangkan uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Uji keberartian (signifikansi) dan linieritas regresi kesiapan belajar siswa (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y) perhitungannya disajikan dalam tabel IV.3 di bawah ini, yaitu:

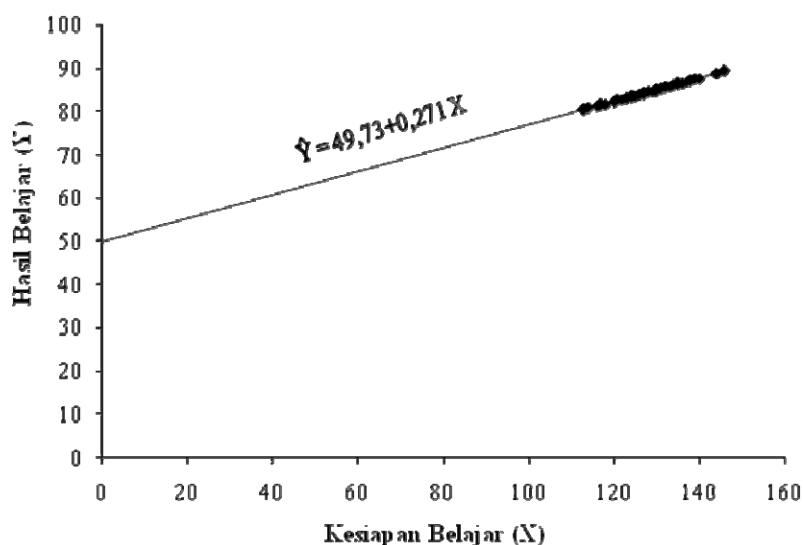
Tabel IV.3
Analisis Varians (Anava) untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	75	537252,84			
Regresi (a)	1	535006,24			
Regresi (b/a)	1	323,62	323,62	12,29*)	3,98
Sisa	73	1922,99	26,34		
Tuna Cocok	26	31852,09	1225,08	-1,92**)	1,75
Galat Kekeliruan	47	-29929,11	-636,79		
Ket :					
*) : Regresi Signifikan $F_{hitung} (12,29) > F_{tabel(1/73;0,05)} (3,98)$					
**) : Regresi linier $F_{hitung} (-1,92) < F_{tabel(26/47;0,05)} (1,75)$					

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi $\hat{Y} = 49,73 + 0,271X$ untuk uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 12,29$ dan $F_{tabel} = 3,98$. Ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 49,73 + 0,271X$ adalah berarti (signifikan). Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas yang telah dilakukan, diperoleh $F_{hitung} = -1,92$ dan $F_{tabel} = 1,75$.

Ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 49,73 + 0,271X$ dikatakan linier. Dengan demikian hasil perhitungan sesuai dengan tabel IV.3 di atas dapat disimpulkan, bahwa bentuk hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar adalah signifikan dan linier. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa bukan secara kebetulan mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar, melainkan didasarkan atas analisis

statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dan persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor kesiapan belajar siswa (X) dapat menyebabkan kenaikan hasil belajar (Y) sebesar 0,271 pada konstanta 49,73. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar IV.3
Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 49,73 + 0,271X$

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

a. Uji Koefisien Korelasi

Selanjutnya menentukan koefisien korelasi dalam rangka mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh $r_{xy} = 0,380$ dengan taraf signikansi $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 75 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} = 0,380 > 0,227$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel X (kesiapan belajar siswa) dengan variabel Y (hasil belajar akuntansi). (Lampiran 27, Halaman 115).

b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui apakah hubungan variabel X dengan Y signifikan atau tidak, maka dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk (n-2). Kriteria pengujiannya adalah signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tidak signifikan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,51$ sedangkan $t_{tabel} = 1,671$ (Lampiran 28, Halaman 116). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (3,51) > t_{tabel} (1,671)$, H_0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (kesiapan belajar siswa) dengan variabel Y (hasil belajar akuntansi).

5. Uji Koefisien Determinasi

Berikutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase ketergantungan variabel Y (hasil belajar) terhadap variabel X (kesiapan belajar siswa). Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 14,40% (Lampiran 29, Halaman 117). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 14,40% variasi hasil belajar akuntansi ditentukan oleh kesiapan belajar siswa dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Tabel IV.4
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X dan Y

Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
0,380	14,40%	3,51	1,671

Keterangan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,51 > 1,671$

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini normalitas galat taksiran Y atas X, diperoleh nilai L_{hitung} terbesar = 0,086, L_{tabel} untuk $n = 75$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,102. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan persamaan regresi linier sederhana menghasilkan $\hat{Y} = 49,73 + 0,271X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor kesiapan belajar siswa (X) dapat menyebabkan kenaikan hasil belajar (Y) sebesar 0,271 pada konstanta 49,73 adalah signifikan.

Adapun kriteria pengujian, H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,29 > 3,98$) sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 49,73 + 0,271X$ adalah berarti. Dan H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-1,92 < 1,75$), sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 49,73 + 0,271X$ dikatakan linier. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,380, karena $r_{xy} > 0,227$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara variabel X (kesiapan belajar siswa) dengan variabel Y (hasil belajar akuntansi). Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi, maka menunjukkan $t_{hitung} = 3,51$ sedangkan $t_{tabel} = 1,671$.

Dengan demikian dapat simpulkan bahwa t_{hitung} ($3,51$) $>$ t_{tabel} ($1,671$), H_0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (kesiapan belajar siswa) dengan variabel Y (hasil belajar akuntansi). Uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 14,40%. Hal ini berarti bahwa 14,40% hasil belajar ditentukan oleh kesiapan belajar siswa.

Dari perhitungan itu pula maka hasil penelitiannya dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar. Kesiapan

belajar siswa mempengaruhi hasil belajar atau semakin tinggi tingkat kesiapan belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Besarnya pengaruh tersebut sebesar 14,40% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sampai pada kebenaran yang mutlak. Peneliti juga menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, diantaranya adalah:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti karena kesiapan belajar siswa bukan merupakan satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi.
2. Penelitian dilakukan pada objek yang terbatas yaitu siswa SMK Negeri 8 Jurusan Akuntansi kelas X, sehingga hasil penelitian akan berbeda hasilnya dengan objek yang berbeda pula.
3. Tempat penelitian yang hanya pada satu sekolah yang berbasis Rintisan Sekolah Berbasis Internasional (RSBI), yaitu SMK Negeri 8 Jakarta sehingga hasil penelitian ini belum dijadikan kesimpulan mutlak yang bisa mewakili sekolah-sekolah unggulan lain di Jakarta.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Negeri 8 Jakarta. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat kesiapan belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi seorang siswa.

Pada penelitian yang telah dilakukan, diperoleh indikator terbesar dari kesiapan belajar siswa adalah persiapan diri. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan dari hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa SMK Negeri 8 Jakarta dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa, yaitu sebesar 14,40%.

B. Implikasi

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa itu sendiri. Untuk itu diharapkan agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, siswa harus bisa mempersiapkan dirinya lebih matang lagi baik dari diri pribadinya seperti menjaga kondisi fisik dan kondisi

mental agar siswa siap untuk menghadapi ujian. Selain itu, guru pun ikut berperan aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswa dengan memacu semangat belajar mereka serta guru dapat memberikan tugas-tugas ataupun latihan kepada siswa-siswa secara bersinambung sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan dan menambahkan pengalaman mereka dari mengerjakan soal-soal tersebut pada praktik-praktik akuntansi.

Meskipun bukan hanya kesiapan belajar siswa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Namun penelitian ini telah dapat membuktikan secara empiris bahwa kesiapan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

C. Saran

Berdasarkan implikasi penelitian yang telah dikemukakan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

Pertama, siswa harus mempersiapkan alat tulis dan menjaga kondisi fisik dan berpikir positif untuk menghadapi ujian. Kedua, bagi tenaga pendidik, agar mampu untuk memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa-siswanya agar siswa dapat peduli terhadap proses pembelajarannya dan memaksimalkan kesiapan belajarnya. Ketiga, bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai hal hasil belajar siswa agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat menumbuhkan hasil belajar siswa sehingga nantinya penelitian akan dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
- Alisuf Sabri, M. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya. 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara. 2006.
- B. Bastable, Susan. *Nurse Of Educators*. Canada: Jones and Bartlett Publishers. 2003.
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- _____. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- C. Morse, William and G. Max. Wingo. *Psychology and Teaching*. USA: Scott Foresman and Company. 1962.
- C. Richard, Anderson and Gerald W. Faust. *Educational Psychology The Science of Instruction and Learning*. New York: Harper & Row. 1978.
- Cruickshank, Donald and Deborah Bainer Jenkins. *The Act of Teaching*. New York: Mc-Graw Hill. 2006.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005.
- Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press. 2000.
- E. Slavin, Robert. *Educational Psychology Theory Into Practice*. USA: Prentice-Hall International, 1991.
- Esti Wuryani Djiwandono, Sri. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Haryano Jusuf, Al. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. 2003.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.

- J. Di Vesta, Francis and George G. Thompson. *Educational Psychology Instruction and Behavioral Change*. New York: Meredith. 1970.
- Jeperis. *Learning Principles*: Jakarta. 2009. <http://jeperis.wordpress.com/2009/01/21/prinsip-prinsip-belajar-dan-pembelajaran/>. (Diakses tanggal 8 Februari 2010).
- L. Mathis, Robert and John H. Jackson. *Human Resource Management*. USA: Thomson South-Western. 2008.
- M. Sawrey, James and Charles W. Telfords. *Educational Psychology-Psychology Foundations Of Education*. Boston: Allyn and Bacon. 1975.
- Mudjiono, dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Mursell, James. L. *Successful Teaching*. Terjemahan Prof. I.P Simandjuntak M. A dan Drs. Soeito. Jakarta: UI Press. 1973.
- Mustaqim, H. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2004.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- R Stone, David and Elwin C. Nielsen. *Educational Psychology The Development of Teaching Skill*. New York: Bow Publisher. 1982.
- Ridwan. Artikel Belajar, Minat, Motivasi dan Prestasi Belajar. 2008. <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasibelajar/>. (Diakses tanggal 8 Februari 2010).
- S. R, Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat. 2004.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2003.
- Soemanto, Wasty M.Pd. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2005.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- T, Amilkam. "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Ketatanegaraan Indonesia", *Majalah Ilmiah Pendidikan, agama, Sains, Teknologi dan Seni*. Vol. 4 No. 2 Agustus 2006.
- Tudor R. N. M. N, Mary. *Child Development*. New York: Mc Graw-Hill Book Company. 1981.
- Warren, Niswonger et all. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga. 2000.
- Wijaya, Cece. *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Worell, Judith and William E. Stiwell. *Psychology For Teachers and Student*. New York: Mc Graw-Hill Book Company. 1981.

Butir Pernyataan																																													ΣXi	ΣXi²	
porden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43				
1	5	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	3	5	3	5	5	5	167	27889
2	5	4	5	5	3	3	4	4	5	4	4	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	1	1	5	3	4	5	3	3	4	5	4	5	4	5	175	30625	
3	5	3	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	2	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	4	3	5	5	2	168	28224			
4	5	3	5	2	4	4	3	4	5	3	2	4	5	4	2	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	4	3	2	3	3	4	4	5	1	3	1	3	5	2	4	4	5	157	24649		
5	5	3	4	4	3	4	2	3	4	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	2	2	4	4	2	3	3	2	3	4	2	4	2	2	3	1	3	2	4	5	129	16641		
6	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	1	5	3	2	3	4	4	2	1	3	2	4	1	128	16384		
7	3	2	4	3	3	5	2	3	4	2	4	2	3	3	4	3	2	5	3	5	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	1	3	4	3	1	128	16384		
8	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	3	4	2	2	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	169	28561		
9	4	3	3	2	5	4	5	2	4	3	2	2	3	3	3	3	5	3	5	3	3	2	2	5	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	137	18769		
10	3	3	4	2	3	3	3	5	1	3	2	3	2	4	3	4	2	4	4	3	5	4	4	5	3	3	3	2	2	3	5	2	5	5	3	4	3	4	4	4	5	4	147	21609			
11	3	3	4	4	2	4	2	5	4	3	4	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	139	19321		
12	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	5	4	137	18769			
13	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	128	16384				
14	3	3	5	4	4																																										

Perhitungan Analisis Butir Ke-1
Variabel X (Kesiapan Belajar Siswa)

1. Kolom $\sum (X_i^2)$
 $\sum (X_i^2) = 5^2 + 5^2 + 5^2 + \dots + 3^2 + 5^2 + 5^2 = 524$
2. Kolom $\sum X_i \cdot X_t$
 $\sum X_i \cdot X_t = 5.167 + 5.175 + 5.168 + \dots + 3.145 + 5.162 + 5.164 = 18818$
3. Kolom $\sum x_i^2$
 $\sum x_i^2 = \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n} = 524 - \frac{(122)^2}{30} = 27,8667$
4. Kolom $\sum x_i \cdot x_t$
 $\sum x_i \cdot x_t = \sum X_i \cdot X_t - \frac{(\sum X_i)(\sum X_t)}{n} = 18818 - \frac{(122)(4565)}{30} = 253,667$
5. Kolom $\sum x_t^2 = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n} = 702375 - \frac{(4565)^2}{30} = 7734,167$
6. Kolom r hitung

$$r \text{ hitung} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}} = \frac{253,667}{\sqrt{(27,8667)(7734,167)}} = 0,545$$

Kesimpulan :

Kriteria valid adalah 0,361 atau lebih, maka jika r hitung kurang dari 0,361 dinyatakan tidak valid. Pada butir pernyataan nomor satu r hitung = 0,545 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel Perhitungan Validitas
Variabel X (Kesiapan Belajar Siswa)

No	$\sum X_i$	$\sum (X_i^2)$	$\sum X_i \cdot X_t$	$\sum x_i^2$	$\sum x_i \cdot x_t$	$\sum x_t^2$	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	122	524	18818	27.867	253.667	7734.167	0.546	0.361	VALID
2	101	353	15514	12.967	145.167	7734.167	0.458	0.361	VALID
3	131	585	20067	12.967	133.167	7734.167	0.421	0.361	VALID
4	111	431	17045	20.300	154.500	7734.167	0.390	0.361	VALID
5	107	405	16412	23.367	130.167	7734.167	0.306	0.361	DROP
6	118	488	18141	23.867	185.333	7734.167	0.431	0.361	VALID
7	104	394	16071	33.467	245.667	7734.167	0.483	0.361	VALID
8	120	500	18435	20.000	175.000	7734.167	0.445	0.361	VALID
9	116	480	17923	31.467	271.667	7734.167	0.551	0.361	VALID
10	93	307	14292	18.700	140.500	7734.167	0.369	0.361	VALID
11	103	383	15885	29.367	211.833	7734.167	0.444	0.361	VALID
12	91	295	13972	18.967	124.833	7734.167	0.326	0.361	DROP
13	112	448	17289	29.867	246.333	7734.167	0.513	0.361	VALID
14	89	283	13552	18.967	9.167	7734.167	0.024	0.361	DROP
15	94	324	14371	29.467	67.333	7734.167	0.141	0.361	DROP
16	109	415	16765	18.967	178.833	7734.167	0.467	0.361	VALID
17	94	334	14586	39.467	282.333	7734.167	0.511	0.361	VALID
18	111	437	17072	26.300	181.500	7734.167	0.402	0.361	VALID
19	117	491	18144	34.700	340.500	7734.167	0.657	0.361	VALID
20	110	430	16909	26.667	170.667	7734.167	0.376	0.361	VALID
21	122	516	18782	19.867	217.667	7734.167	0.555	0.361	VALID
22	93	329	14401	40.700	249.500	7734.167	0.445	0.361	VALID
23	109	417	16795	20.967	208.833	7734.167	0.519	0.361	VALID
24	121	515	18723	26.967	310.833	7734.167	0.681	0.361	VALID
25	110	458	17061	54.667	322.667	7734.167	0.496	0.361	VALID
26	110	418	16772	14.667	33.667	7734.167	0.100	0.361	DROP
27	113	441	17366	15.367	171.167	7734.167	0.497	0.361	VALID
28	92	300	14158	17.867	158.667	7734.167	0.427	0.361	VALID
29	96	322	14755	14.800	147.000	7734.167	0.434	0.361	VALID
30	107	407	16452	25.367	170.167	7734.167	0.384	0.361	VALID
31	77	221	11732	23.367	15.167	7734.167	0.036	0.361	DROP
32	113	463	17393	37.367	198.167	7734.167	0.369	0.361	VALID
33	111	443	17109	32.300	218.500	7734.167	0.437	0.361	VALID
34	88	282	13456	23.867	65.333	7734.167	0.152	0.361	DROP
35	108	414	16640	25.200	206.000	7734.167	0.467	0.361	VALID
36	113	453	17363	27.367	168.167	7734.167	0.366	0.361	VALID
37	97	331	14791	17.367	30.833	7734.167	0.084	0.361	DROP
38	98	350	15109	29.867	196.667	7734.167	0.409	0.361	VALID
39	91	305	14063	28.967	215.833	7734.167	0.456	0.361	VALID
40	104	376	15975	15.467	149.667	7734.167	0.433	0.361	VALID
41	101	375	15615	34.967	246.167	7734.167	0.473	0.361	VALID
42	122	514	18706	17.867	141.667	7734.167	0.381	0.361	VALID
43	116	488	17895	39.467	243.667	7734.167	0.441	0.361	VALID

Perhitungan Reliabilitas Variabel X (Kesiapan Belajar Siswa)																																						
Responden n	Butir Pernyataan																																			Σ Xi	Σ Xi²	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	5	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	3	5	5	141	19881	
2	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	1	5	4	5	3	3	4	5	4	5	153	23409	
3	5	3	5	4	3	5	4	5	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	3	3	5	4	4	3	5	5	2	141	19881	
4	5	3	5	2	4	3	4	5	3	2	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	4	3	2	3	4	5	1	1	3	5	2	4	128	16384	
5	5	3	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	2	4	2	2	4	2	3	3	3	4	4	2	3	1	3	2	4	5	110	12100	
6	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	4	5	3	3	4	2	1	3	2	4	1	105	11025	
7	3	2	4	3	5	2	3	4	2	4	3	3	2	5	3	5	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	2	2	1	3	4	3	1	103	10609	
8	4	4	3	3	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	3	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	143	20449	
9	4	3	3	2	4	5	2	4	3	2	3	3	5	3	5	3	3	2	2	5	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	114	12996
10	3	3	4	2	3	3	5	1	3	2	2	4	2	4	4	3	5	4	4	5	3	3	2	2	3	2	5	3	4	4	4	4	4	5	4	118	13924	
11	3	3	4	4	4	2	5	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	115	13225		
12	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	5	4	111	12321	
13	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	104	10816	
14	3	3	5	4	5	3	5	4	2	5	2	5	2	4	5	4	4	3	3	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	2	4	3	5	5	5	140	19600	
15	5	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	131	17161	
16	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	5	116	13456	
17	4	3	5	4	2	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	5	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	112	12544	
18	5	5	5	4	5	4	4	4	3	2	5	3	2	5	5	5	4	1	3	4	4	4	2	3	4	4	4	5	5	4	4	3	2	4	5	135	18225	
19	5	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	3	4	5	1	5	5	4	2	4	4	4	3	146	21316	
20	5	4	4	3	4	3	5	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	142	20164		
21	2	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	2	4	2	5	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	119	14161	
22	3	3	5	4	5	5	5	5	4	2	5	4	2	5	4	4	5	3	5	5	5	4	2	3	4	5	5	5	2	5	2	4	2	3	5	139	19321	
23	3	3	4	3	3	2	5	2	3	3	2	4	3	5	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	113	12769	
24	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	5	2	4	4	3	3	3	3	4	4	119	14161	
25	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	3	4	2	3	4	5	5	3	3	5	5	5	3	4	5	3	3	4	3	5	142	20164	
26	5	4	5	4	3	2	5	4	2	4	4	3	3	2	5	1	4	4	3	5	1	4	4	2	2	5	3	3	4	2	2	4	5	4	5	122	14884	
27	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	1	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	157	24649	
28	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	3	3	5	3	3	5	3	3	5	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	119	14161	
29	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	3	3	2	4	3	3	5	2	4	5	4	5	3	3	4	5	5	2	4	2	3	4	5	4	4	134	17956	
30	5	4	5	5	5	3	5	4	3	3	4	3	2	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	3	3	3	3	3	4	4	5	5	140	19600	
K	35																																					
Var Total	266.7																																					
Var Butir	0.961	0.447	0.447	0.700	0.823	1.154	0.690	1.085	0.645	1.013	1.030	0.654	1.361	0.907	1.197	0.920	0.685	1.403	0.723	0.930	1.885	0.530	0.616	0.510	0.875	1.289	1.114	0.869	0.944	1.030	0.999	0.533	1.206	0.616	1.361			
Σ Var butir	32.1																																					
Alpha Cronbach	0.879																																					
Maka reliabilitasnya = 0,879 x 100 % = 87,9 % = 88%																																						

Tabel Perhitungan Reliabilitas Variabel Kesiapan Belajar Siswa (X)

No.	Varians Butir
1	0.961
2	0.447
3	0.447
4	0.700
5	0.823
6	1.154
7	0.690
8	1.085
9	0.645
10	1.013
11	1.030
12	0.654
13	1.361
14	0.907
15	1.197
16	0.920
17	0.685
18	1.403
19	0.723
20	0.930
21	1.885
22	0.530
23	0.616
24	0.510
25	0.875
26	1.289
27	1.114
28	0.869
29	0.944
30	1.030
31	0.999
32	0.533
33	1.206
34	0.616
35	1.361
Jumlah	32.149

1 Menghitung Varians Butir

$$= \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n-1}$$

$$= \frac{524 - \frac{122^2}{30}}{29}$$

$$= 0.961$$

2 Menghitung Varians Total

$$= \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n-1}$$

$$= \frac{702375 - \frac{(4565)^2}{30}}{29}$$

$$= 266.69$$

3 Menghitung Reabilitas

$$= \frac{K}{K-1} \left| 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right|$$

$$= \frac{35}{34} \left| 1 - \frac{32.149}{266.69} \right|$$

$$= \underline{\underline{0.879}}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka instrumen memiliki **reliabilitas yang sangat tinggi**

Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Perhitungan Reliabilitas Variabel X (Kesiapan Belajar Siswa)																																														
Respo n den	Butir Pernyataan																																											Σ Xi	Σ Xi²	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43			
1	5	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	2	2	4	17	18	19	20	21	22	23	24	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	3	5	3	5	5	167	27889
2	5	4	5	5	3	3	4	4	5	4	4	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	4	1	1	5	3	4	5	3	3	3	4	5	4	5	175	30625
3	5	3	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	2	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	4	4	3	5	5	2	168	28224
4	5	3	5	2	4	4	3	4	5	3	2	4	5	4	2	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	3	2	3	3	4	4	5	1	3	1	3	5	2	4	4	157	24649
5	5	3	4	4	3	4	2	3	4	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	2	3	2	3	4	2	4	2	2	3	1	3	2	2	4	5	129	16641
6	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	1	5	3	2	3	4	4	2	1	3	2	4	1	128	16384	
7	3	2	4	3	3	5	2	3	4	2	4	2	3	3	4	3	2	5	3	5	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	1	3	4	3	1	128	16384	
8	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	3	4	2	2	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	169	28561
9	4	3	3	2	5	4	5	2	4	3	2	2	3	3	3	3	5	3	5	3	3	2	2	5	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	137	18769	
10	3	3	4	2	3	3	3	5	1	3	2	3	2	4	3	4	2	4	4	3	5	4	4	5	3	3	3	2	2	3	5	2	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	147	21609
11	3	3	4	4	2	4	2	5	4	3	4	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	139	19321
12	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	5	4	137	18769	
13	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	128	16384	
14	3	3	5	4	4	5	3	5	4	2	5	4	2	4	5	5	2	4	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	5	5	3	5	5	2	4	4	3	2	4	3	5	5	5	169	28561	
15	5	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	5	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	2	5	4	3	4	3	3	4	3	4	155	24025	
16	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	140	19600	
17	4	3	5	4	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	5	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	135	18225	
18	5	5	5	4	2	5	4	4	4	3	2	2	5	4	4	3	2	5	5	5	4	1	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	5	5	4	4	4	3	2	4	3	2	4	160	25600
19	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	2	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	3	4	1	5	1	2	5	5	4	4	2	4	4	4	3	171	29241	
20	5	4	4	3	3	4	3	5	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	2	5	4	3	5	4	4	5	4	4	3	5	4	168	28224	
21	2	4	5	4	2	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	2	4	2	5	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	5	3	140	19600	
22	3	3	5	4	5	5	5	5	4	2	3	3	5	3	2	4	2	5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	2	3	4	2	5	5	3	5	2	5	5	2	4	2	3	5	166	27556	
23	3	3	4	3	4	3	2	5	2	3	3	3	5	2	3	3	4	2	5	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	138	19044	
24	4	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	5	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	144	20736
25	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	4	2	4	4	1	5	5	4	4	3	4	2	3	4	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	3	4	4	5	3	3	4	3	5	169	28561	
26	5	4	5	4	5	3	2	5	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	5	1	4	4	3	5	1	4	4	4	2	2	2	5	3	3	3	3	4	2	2	2	4	5	4	148	21904	
27	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	4	3	4	5	4	5	5	5	3	3	5	1	2	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	2	4	5	4	4	5	5	182	33124	
28	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	5	3	3	5	3	3	5	3	3	5	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	145	21025	
29	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	5	2	4	5	4	4	5	3	3	4	3	5	5	3	2	4	4	2	3	4	5	4	4	162	26244	
30	5	4	5	5	5	3	5	4	5	3	3	2	4	4	3	3	2	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	5	5	164	26896	
ΣXi	122	101	131	111	107	118	104	120	116	93	103	91	112	89	94	109	94	111	117	110	122	93	109	121	110	110	113	92	96	107	77	113	111	88	108	113	97	98	91	104	101	122	116	4565	702375	
ΣXi²	14884	10201	17161	12321	11449	13924	10816	14400	13456	8649	10609	8281	12544	7921	8836	11881	8836	12321	13689	12100	14884	8649	11881	14641	12100	12100	12769	8464	9216	11449	5929	12769	12321	7744	11664	12769	9409	9604	8281	10816	10201	14884	13456			

40	4	3	5	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	5	4	120	14400	
41	4	3	4	4	2	4	5	4	2	5	3	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	3	2	4	5	3	5	2	5	3	3	4	5	4	2	136	18496	
42	4	3	5	5	5	3	4	5	2	4	4	4	3	3	4	4	5	3	5	2	3	3	2	2	3	3	5	4	4	4	3	5	5	5	130	16900		
43	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	127	16129		
44	5	3	4	4	2	3	3	2	3	3	5	3	3	3	5	5	4	4	3	5	5	4	2	5	3	4	4	4	3	4	3	5	3	5	129	16641		
45	4	5	5	5	5	1	5	5	3	3	5	5	5	3	1	5	5	3	4	5	1	5	2	3	1	5	1	3	5	2	3	3	4	3	1	124	15376	
46	5	1	5	5	4	1	5	4	4	5	3	4	4	3	4	3	5	1	4	5	5	5	5	3	5	3	3	1	4	4	3	3	5	4	1	129	16641	
47	5	2	4	4	2	3	3	2	4	3	4	5	3	3	4	5	5	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	4	124	15376	
48	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	2	4	5	4	4	3	2	5	4	2	3	4	5	2	5	5	4	1	131	17161	
49	4	3	5	5	5	4	2	5	4	3	5	5	4	3	3	1	3	4	4	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	2	132	17424	
50	3	3	5	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	4	3	5	1	3	3	4	3	4	3	1	4	2	5	5	3	4	5	4	3	4	126	15876	
51	5	3	5	5	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	4	3	5	2	4	5	5	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	135	18225		
52	5	3	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	5	3	4	2	4	5	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	3	5	4	4	127	16129
53	5	3	5	5	4	2	4	5	4	4	4	3	2	4	4	5	5	1	5	5	5	5	2	4	3	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	138	19044	
54	5	3	5	5	5	1	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	1	5	5	2	2	4	5	4	2	2	4	5	4	4	4	5	5	2	139	19321	
55	5	3	5	4	5	3	4	4	2	5	4	4	1	4	4	4	4	1	5	5	5	4	3	3	5	3	5	3	4	2	3	3	5	3	3	130	16900	
56	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	3	4	2	3	5	4	4	4	5	4	3	146	21316	
57	5	3	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	5	5	4	2	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	4	1	117	13689	
58	3	4	4	4	5	4	5	5	4	2	4	2	4	3	3	3	4	5	3	5	5	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	5	3	4	130	16900	
59	5	3	4	4	5	4	4	3	4	1	2	4	3	4	4	4	4	1	4	5	4	2	3	3	3	5	2	4	4	4	2	5	4	4	125	15625		
60	5	3	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	2	5	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	137	18769	
61	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	5	4	1	135	18225	
62	4	3	4	4	5	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	125	15625	
63	5	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	5	4	5	130	16900	
64	5	4	4	4	3	4	4	4	2	4	5	4	2	2	4	2	2	5	4	5	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	125	15625	
65	3	3	4	4	3	5	3	5	3	2	2	5	4	3	3	5	5	1	3	5	4	5	3	4	3	3	4	5	5	3	2	3	5	2	1	123	15129	
66	4	3	5	4	5	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	1	4	2	4	5	4	5	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	120	14400		
67	4	4	5	5	4	5	5	5	2	2	4	3	3	2	3	4	4	5	5	5	5	5	1	2	2	5	3	5	5	5	5	5	5	3	1	136	18496	
68	4	3	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	5	4	2	4	4	4	3	3	4	5	3	4	5	4	3	133	17689		
69	4	2	5	3	4	2	4	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	2	4	3	2	3	5	4	3	5	3	4	5	122	14884	
70	5	3	5	4	5	2	3	4	3	5	4	3	1	2	4	5	4	2	5	5	2	5	3	5	5	4	3	1	5	4	2	5	5	4	1	128	16384	
71	5	3	5	5	4	3	5	5	1	5	2	5	5	2	3	5	3	4	5	5	5	5	1	5	5	5	1	1	3	5	5	5	5	1	1	133	17689	
72	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	3	2	5	3	2	2	1	5	5	4	4	5	3	2	135	18225		
73	3	3	5	4	4	4	4	4	2	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	3	2	4	3	3	4	3	5	4	2	126	15876	
74	5	4	5	4	5	2	4	4	2	4	4	3	2	2	3	5	4	1	4	5	2	5	1	4	3	4	3	3	4	3	2	3	5	4	3	121	14641	
75	5	3	5	5	5	4	5	4	2	4	4	3	3	3	4	5	4	2	3	5	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	5	4	3	127	16129	
Σ	330	241	340	306	314	249	305	306	221	276	278	280	241	238	280	290	316	211	265	336	287	294	203	257	258	270	251	229	300	259	253	269	338	279	252	9622	1238854	

Data Mentah
Variabel Y (Hasil Belajar)

No.	Responden	Hasil Belajar
1	Winda	95
2	Erika	84
3.	Adilla	91
4.	Sri	95
5.	Nova	89
6.	Virza	77
7.	Riyan	84
8.	Sarah	90
9.	Gadys	92
10.	Siti Wardah	92
11.	Rachmadini	80
12.	Eva	92
13.	Husnul	86
14.	Mardiah	87
15.	Ahmad Mufaqih	94
16.	Mei	89
17.	Restika	89
18.	M. Robi	86
19.	M. Andriyansah	87
20.	Recy	84
21.	Ika	91
22.	Endra	86
23.	Andi	90
24.	Rizka	82
25.	Reni	91
26.	Dian	85
27.	Anisa	89
28.	Muslikhah	81
29.	Dewi	90
30.	Wimi	84
31.	Prisilia	81
32.	Anista	85
33.	Rijal	78
34.	Siti Maesaroh	82
35.	Ori	80
36.	Yoza	75
37.	Anis	83
38.	Fauziah	88

No.	Responden	Hasil Belajar
39	Dwi Adi	75
40	Yudha	77
41	Wulandari	83
42	Firman	85
43	M. Khadapi	77
44	Fany	89
45	Putri	88
46	Ahmad Nazar	88
47	Lia	79
48	Tiya	90
49	Elza	89
50	Nisya	88
51	Firda	84
52	Rizky	77
53	Herlinda	81
54	Nur Mai	84
55	Achmad Irwansyah	94
56	Wina	88
57	Fajriyah	85
58	Shanty	76
59	Andrian	85
60	Fatimah	86
61	Fury	81
62	Nurul	79
63	Dimas	75
64	Putra	78
65	Khafi	75
66	Irfan	80
67	Hani	92
68	Ade	79
69	Dyah	81
70	Gurekno	78
71	Nur Rafika	87
72	Leni	82
73	Ratno	78
74	Arif	75
75	Afrizal	82

DAFTAR NAMA SISWA SMK NEGERI 8 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

KELAS : X AKUNTANSI 1
PROGRAM KEAHLIAN : AKUNTANSI

No. Urut	NIS	Nama	UH 1	UH 2	UH 3	Rata-Rata
1	13520	Achmad Irwansyah	82	99	100	94
2	13521	Adilla Fajariyani	75	99	98	91
3	13522	Aditiya Himawan	75	51	45	57
4	13523	Ahmad Mufaqih	88	94	100	94
5	13524	Andi Suhandi	75	95	99	90
6	13525	Endra	75	90	95	86
7	13526	Erika Pebriana	75	81	97	84
8	13527	Eva Serlina	87	89	100	92
9	13528	Husnul Huluki	75	85	98	86
10	13529	Ika Adhi Imi	91	93	100	95
11	13530	Ika Widi Astuti	89	88	98	91
12	13531	Mardiah Hidayanti	81	83	97	87
13	13532	Mei Nuraini	88	90	88	89
14	13533	Mohamad Agam	75	77	75	76
15	13534	Muhammad Andriyansah	75	86	100	87
16	13535	Muhammad Robi	75	84	100	86
17	13536	Nova Suhendy	82	86	98	89
18	13537	Novia Putri Kharisma	90	95	100	95
19	13538	Rachmadini Gusmi Aryani	75	74	92	80
20	13539	Recy Nuryana	83	70	98	84
21	13540	Reni Apri Shellyana	87	85	100	91
22	13541	Restika Pangestuti	79	98	90	89
23	13542	Rinda Ulfi Retnani	92	90	100	94
24	13543	Riyan Rifaldi	75	83	93	84
25	13544	Rizka Dwi Devistasari	75	85	86	82
26	13545	Sarah Ummu Habibah	75	95	100	90
27	13546	Shifa Nur Anisha	75	59	75	70
28	13547	Siti Wardah	82	94	100	92
29	13548	Sri Astuti Heryanti	95	100	91	95
30	13549	Syarrah Syintah Desmarantih	95	90	93	93
31	13550	Virza Fadli	75	62	94	77
32	13551	Winda Nuraina Octavia	95	94	97	95

Laki-Laki: 12 Orang
Perempuan: 20 orang

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Akuntansi

Titin Supini, S.Pd

DAFTAR NAMA SISWA SMK NEGERI 8 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

KELAS : X AKUNTANSI 2
PROGRAM KEAHLIAN : AKUNTANSI

No. Urut	NIS	Nama	UH 1	UH 2	UH 3	Rata-Rata
1	13552	Ahmad Nazar Faqih	84	89	90	88
2	13553	Anis Aprilia	84	75	90	83
3	13554	Anisa Karima	81	97	90	89
4	13555	Anista Fefiana	86	75	90	84
5	13556	Christine	75	87	90	84
6	13557	Dewi Aryanti	81	95	90	90
7	13558	Dian Purnama Sari	77	89	80	82
8	13559	Dian Rakhmawati	75	89	90	85
9	13560	Dwi Adi Satrio	75	75	75	75
10	13561	Elza Yuliana	81	100	85	89
11	13562	Fany Nathasya Ekasari	81	77	75	78
12	13563	Fauziah Ulfa	86	89	90	88
13	13564	Firda Azkiyah	75	75	90	80
14	13565	Firman Setiawan	79	85	90	85
15	13566	Lia Hastien	79	77	80	79
16	13567	Mohammar Khadapi Nor Karim HRP	76	79	75	77
17	13568	Muhammad Imam Nur Wahidi	75	75	75	75
18	13569	Muslikhah Oki Wardani	75	77	90	81
19	13570	Mutiara Ulfa Iwan Mucthar	89	89	90	89
20	13571	Nia Hidayah	79	75	90	81
21	13572	Nisya Fidiniyah	79	95	90	88
22	13573	Nurul Ihsan Firdaus	83	77	90	83
23	13574	Ori Yasinta	75	75	90	80
24	13575	Prisilia Diah Permatasari	77	86	80	81
25	13576	Putri Utami	85	89	90	88
26	13577	Rijal Arafah	75	80	80	78
27	13578	Siti Maesaroh	76	89	80	82
28	13579	Tita Aryanti	81	100	90	90
29	13580	Wimi Warisman	81	83	90	84
30	13581	Wulandari	84	75	90	83
31	13582	Yoza Riska Anggita	75	87	75	79
32	13583	Yudha Firdaus	75	82	75	77

Laki-laki : 8 Orang
 Perempuan : 24 Orang

Mengetahui,
 Guru Mata Pelajaran Akuntansi

M. Nuh, AMP
 NIP. 131 772919

DAFTAR NAMA SISWA SMK NEGERI 8 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

KELAS : X AKUNTANSI 3
PROGRAM KEAHLIAN : AKUNTANSI

No. Urut	NIS	Nama	UH 1	UH 2	UH 3	Rata-Rata
1	13584	Ade Febrianti	75	88	75	79
2	13585	Afrizal Zulkarnain	89	83	75	82
3	13586	Andrian Wahyu Nindito	100	75	80	85
4	13587	Anggriani Maulida	75	75	75	75
5	13588	Arif Dwi Utomo	75	75	75	75
6	13589	Dimas Aditya	75	75	75	75
7	13590	Dyah Ayu Kusuma Dewi	77	80	87	81
8	13591	Fajriyah Setiadiningsih	89	93	80	87
9	13592	Fatimah Islamiarti	95	89	75	86
10	13593	Fenny Gustina	85	83	75	81
11	13594	Firda Apriliiani	82	90	80	84
12	13595	Fury Octavia	78	81	85	81
13	13596	Gadys Intan Sari	99	92	85	92
14	13597	Gurekno Puji Rahayu	75	83	75	78
15	13598	Hani Hara Maharani	100	91	85	92
16	13599	Herlinda Saputri	77	82	85	81
17	13600	Irfan Efendi	89	75	75	80
18	13601	Khafi Zatul Ulfi	75	75	75	75
19	13602	Leni Nuraini	82	80	85	82
20	13603	M. Ardiansyah Eka Putra	75	75	75	75
21	13604	Nur Mai Yanti	82	85	85	84
22	13605	Nur Rafika	100	80	82	87
23	13606	Nurul Safitri	75	88	75	79
24	13607	Putra Setiawan	76	78	80	78
25	13608	Ratno Sulistio	75	75	83	78
26	13609	Rizka Irnawati	89	89	85	88
27	13610	Rizki Apriyana	75	80	75	77
28	13611	Rizky Gustian	81	75	75	77
29	13612	Rosiana Istikomah	75	85	75	78
30	13613	Shanty Pradana Apsari	78	75	75	76
31	13614	Wina Triwijayasmi	100	90	75	88

Laki-laki : 10 Orang
Perempuan : 21 Orang

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Akuntansi

M. Nuh, AMP
NIP. 131 772919

No.	Nama Responden	KESIAPAN BELAJAR SISWA	HASIL BELAJAR
		X	Y
47	Lia	124	79
48	Tiya	131	90
49	Elza	132	89
50	Nisya	126	88
51	Firda	135	84
52	Rizky	127	77
53	Herlinda	138	81
54	Nur Mai	139	84
55	Achmad Irwansyah	130	94
56	Wina	146	88
57	Fajriyah	117	85
58	Shanty	130	76
59	Andrian	125	85
60	Fatimah	137	86
61	Fury	135	81
62	Nurul	125	79
63	Dimas	130	75
64	Putra	125	78
65	Khafi	123	75
66	Irfan	120	80
67	Hani	136	92
68	Ade	133	79
69	Dyah	122	81
70	Gurekno	128	78
71	Nur Rafika	133	87
72	Leni	135	82
73	Ratno	126	78
74	Arif	121	75
75	Afrizal	127	82

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
HASIL BELAJAR**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 95 - 75 \\ &= 20\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

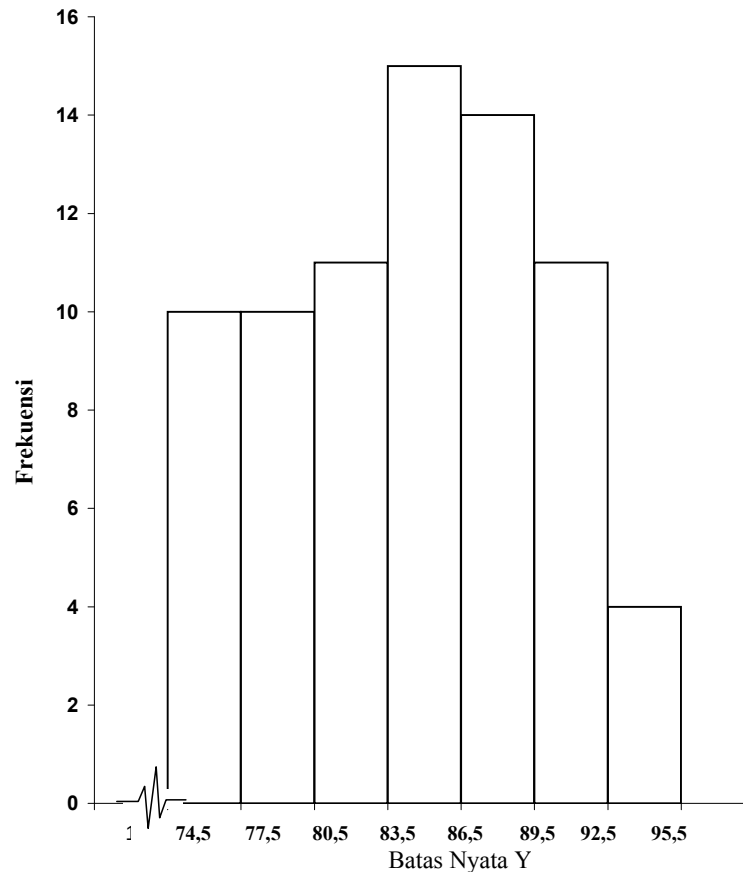
$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 75 \\ &= 1 + (3,3) 1,875 \\ &= 1 + 6,1875 \\ &= 7,1875 \text{ (dibulatkan menjadi } 7 \text{)}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{20}{7} = 2.90 \text{ (ditetapkan menjadi } 3 \text{)}\end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
75 - 77	74.5	77.5	10	13.3%
78 - 80	77.5	80.5	10	13.3%
81 - 83	80.5	83.5	11	14.7%
84 - 86	83.5	86.5	15	20.0%
87 - 89	86.5	89.5	14	18.7%
90 - 92	89.5	92.5	11	14.7%
93 - 95	92.5	95.5	4	5.3%
Jumlah			75	100%

Grafik Histogram
Variabel Y



Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Variabel X

Variabel Y

Rata-rata :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{9622}{75} * \\ &= 128.29\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{6334}{75} *) \\ &= 84.46\end{aligned}$$

Varians :

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{4416}{74} ** \\ &= 59.670\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{2247}{74} **) \\ &= 30.360\end{aligned}$$

Simpangan Baku :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{59.670} \\ &= 7.725\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{30.360} \\ &= 5.510\end{aligned}$$

Ket:

* Lampiran 13 Hal 100

*) Lampiran 13 Hal 100

** Lampiran 14 Hal 102

**) Lampiran 14 Hal 102

No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
48	131	90	2.71	5.54	7.33	30.70
49	132	89	3.71	4.54	13.74	20.62
50	126	88	-2.29	3.54	5.26	12.53
51	135	84	6.71	-0.46	44.98	0.21
52	127	77	-1.29	-7.46	1.67	55.64
53	138	81	9.71	-3.13	94.22	9.77
54	139	84	10.71	-0.46	114.63	0.21
55	130	94	1.71	9.54	2.91	91.02
56	146	88	17.71	3.87	313.53	15.01
57	117	85	-11.29	0.54	127.54	0.29
58	130	76	1.71	-8.63	2.91	74.41
59	125	85	-3.29	0.54	10.85	0.29
60	137	86	8.71	1.54	75.81	2.37
61	135	81	6.71	-3.46	44.98	11.97
62	125	79	-3.29	-5.46	10.85	29.81
63	130	75	1.71	-9.46	2.91	89.48
64	125	78	-3.29	-6.46	10.85	41.73
65	123	75	-5.29	-9.46	28.02	89.48
66	120	80	-8.29	-4.46	68.78	19.89
67	136	92	7.71	7.54	59.39	56.86
68	133	79	4.71	-5.13	22.15	26.28
69	122	81	-6.29	-3.13	39.61	9.77
70	128	78	-0.29	-6.79	0.09	46.14
71	133	87	4.71	2.87	22.15	8.26
72	135	82	6.71	-2.46	44.98	6.05
73	126	78	-2.29	-6.46	5.26	41.73
74	121	75	-7.29	-9.46	53.19	89.48
75	127	82	-1.29	-2.46	1.67	6.05
Jumlah	9622	6334			4416	2247

No.	K	n	X	Y	X ²	Y ²	XY
38			127	82	16129	6724	10414
39	14	1	128	78	16384	6032	9941
40	15	3	129	90	16641	8100	11610
41			129	89	16641	7921	11481
42			129	88	16641	7744	11352
43	16	7	130	91	16900	8190	11765
44			130	87	16900	7569	11310
45			130	85	16900	7225	11050
46			130	85	16900	7168	11007
47			130	94	16900	8836	12220
48			130	76	16900	5751	9858
49			130	75	16900	5625	9750
50	17	1	131	90	17161	8100	11790
51	18	2	132	91	17424	8281	12012
52			132	89	17424	7921	11748
53	19	4	133	95	17689	9025	12635
54			133	92	17689	8464	12236
55			133	79	17689	6294	10551
56			133	87	17689	7627	11615
57	20	1	134	84	17956	6989	11202
58	21	4	135	90	18225	8010	12083
59			135	84	18225	7056	11340
60			135	81	18225	6561	10935
61			135	82	18225	6724	11070
62	22	4	136	82	18496	6697	11129
63			136	87	18496	7569	11832
64			136	83	18496	6889	11288
65			136	92	18496	8464	12512
66	23	1	137	86	18769	7396	11782
67	24	2	138	85	19044	7225	11730
68			138	81	19044	6615	11224
69	25	1	139	84	19321	7056	11676
70	26	2	140	95	19600	9088	13347
71			140	90	19600	8160	12647
72	27	3	144	94	20736	8836	13536
73			144	89	20736	7980	12864
74			144	92	20736	8464	13248
75	28	1	146	88	21316	7803	12897
Jumlah	28	75	9622	6334	1238854	537253	813865

Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier

Diketahui

$$n = 75$$

$$\Sigma X = 9622$$

$$\Sigma X^2 = 1238854$$

$$\Sigma Y = 6334.47$$

$$\Sigma Y^2 = 537253$$

$$\Sigma XY = 813865$$

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{6334.47 \cdot 1238854 - 9622 \cdot 813865}{75 \cdot 1238854 - 9622^2} \\ &= \frac{7847479368 - 7831011275}{92914050 - 92582884} \\ &= \frac{16468092.73}{331166} \\ &= 49.7276 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{75 \cdot 813865 - 9622 \cdot 6334.47}{75 \cdot 1238854 - 9622^2} \\ &= \frac{61039892.5 - 60950238.27}{92914050 - 92582884} \\ &= \frac{89654.2333}{331166} \\ &= 0.27072 \end{aligned}$$

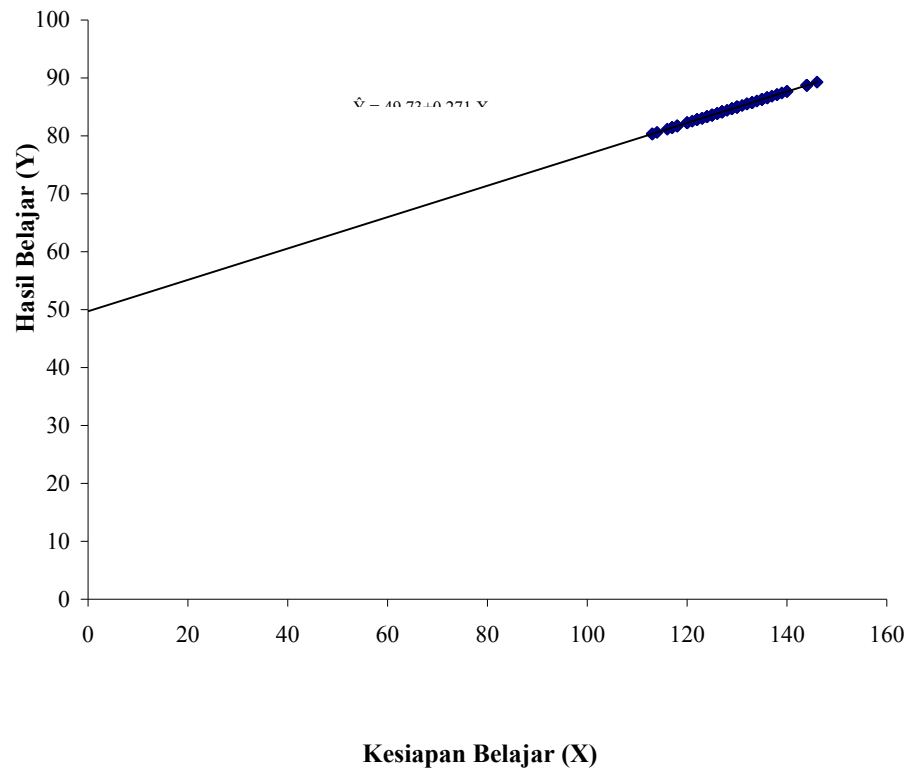
Jadi persamaanya adalah :

$$\hat{Y} = 49.73 + 0.271 X$$

Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + bX$

n	X	$\hat{Y} = 49,73 + 0,271x$	$\hat{Y}$
1	113	$49,73 + 0,271 \cdot 113$	80.319
2	113	$49,73 + 0,271 \cdot 113$	80.319
3	114	$49,73 + 0,271 \cdot 114$	80.590
4	116	$49,73 + 0,271 \cdot 116$	81.131
5	117	$49,73 + 0,271 \cdot 117$	81.402
6	117	$49,73 + 0,271 \cdot 117$	81.402
7	117	$49,73 + 0,271 \cdot 117$	81.402
8	118	$49,73 + 0,271 \cdot 118$	81.673
9	118	$49,73 + 0,271 \cdot 118$	81.673
10	118	$49,73 + 0,271 \cdot 118$	81.673
11	120	$49,73 + 0,271 \cdot 120$	82.214
12	120	$49,73 + 0,271 \cdot 120$	82.214
13	120	$49,73 + 0,271 \cdot 120$	82.214
14	121	$49,73 + 0,271 \cdot 121$	82.485
15	122	$49,73 + 0,271 \cdot 122$	82.756
16	122	$49,73 + 0,271 \cdot 122$	82.756
17	122	$49,73 + 0,271 \cdot 122$	82.756
18	123	$49,73 + 0,271 \cdot 123$	83.027
19	123	$49,73 + 0,271 \cdot 123$	83.027
20	124	$49,73 + 0,271 \cdot 124$	83.297
21	124	$49,73 + 0,271 \cdot 124$	83.297
22	124	$49,73 + 0,271 \cdot 124$	83.297
23	124	$49,73 + 0,271 \cdot 124$	83.297
24	125	$49,73 + 0,271 \cdot 125$	83.568
25	125	$49,73 + 0,271 \cdot 125$	83.568
26	125	$49,73 + 0,271 \cdot 125$	83.568
27	125	$49,73 + 0,271 \cdot 125$	83.568
28	125	$49,73 + 0,271 \cdot 125$	83.568
29	126	$49,73 + 0,271 \cdot 126$	83.839
30	126	$49,73 + 0,271 \cdot 126$	83.839
31	126	$49,73 + 0,271 \cdot 126$	83.839
32	127	$49,73 + 0,271 \cdot 127$	84.109
33	127	$49,73 + 0,271 \cdot 127$	84.109
34	127	$49,73 + 0,271 \cdot 127$	84.109
35	127	$49,73 + 0,271 \cdot 127$	84.109
36	127	$49,73 + 0,271 \cdot 127$	84.109
37	127	$49,73 + 0,271 \cdot 127$	84.109
38	127	$49,73 + 0,271 \cdot 127$	84.109
39	128	$49,73 + 0,271 \cdot 128$	84.380
40	129	$49,73 + 0,271 \cdot 129$	84.651
41	129	$49,73 + 0,271 \cdot 129$	84.651
42	129	$49,73 + 0,271 \cdot 129$	84.651
43	130	$49,73 + 0,271 \cdot 130$	84.922
44	130	$49,73 + 0,271 \cdot 130$	84.922
45	130	$49,73 + 0,271 \cdot 130$	84.922
46	130	$49,73 + 0,271 \cdot 130$	84.922
47	130	$49,73 + 0,271 \cdot 130$	84.922
48	130	$49,73 + 0,271 \cdot 130$	84.922
49	130	$49,73 + 0,271 \cdot 130$	84.922
50	131	$49,73 + 0,271 \cdot 131$	85.192
51	132	$49,73 + 0,271 \cdot 132$	85.463
52	132	$49,73 + 0,271 \cdot 132$	85.463
53	133	$49,73 + 0,271 \cdot 133$	85.734
54	133	$49,73 + 0,271 \cdot 133$	85.734
55	133	$49,73 + 0,271 \cdot 133$	85.734
56	133	$49,73 + 0,271 \cdot 133$	85.734
57	134	$49,73 + 0,271 \cdot 134$	86.004
58	135	$49,73 + 0,271 \cdot 135$	86.275
59	135	$49,73 + 0,271 \cdot 135$	86.275
60	135	$49,73 + 0,271 \cdot 135$	86.275
61	135	$49,73 + 0,271 \cdot 135$	86.275
62	136	$49,73 + 0,271 \cdot 136$	86.546
63	136	$49,73 + 0,271 \cdot 136$	86.546
64	136	$49,73 + 0,271 \cdot 136$	86.546
65	136	$49,73 + 0,271 \cdot 136$	86.546
66	137	$49,73 + 0,271 \cdot 137$	86.817
67	138	$49,73 + 0,271 \cdot 138$	87.087
68	138	$49,73 + 0,271 \cdot 138$	87.087
69	139	$49,73 + 0,271 \cdot 139$	87.358
70	140	$49,73 + 0,271 \cdot 140$	87.629
71	140	$49,73 + 0,271 \cdot 140$	87.629
72	144	$49,73 + 0,271 \cdot 144$	88.712
73	144	$49,73 + 0,271 \cdot 144$	88.712
74	144	$49,73 + 0,271 \cdot 144$	88.712
75	146	$49,73 + 0,271 \cdot 146$	89.253

GRAFIK PERSAMAAN REGRESI



No.	X	Y	$\hat{Y}$	$(Y - \hat{Y})$	$(Y - \hat{Y}) - (\overline{Y - \hat{Y}})$	$[(Y - \hat{Y}) - (\overline{Y - \hat{Y}})]^2$
40	129	90	84.380	5.62	5.5961	31.32
41	129	89	84.651	4.35	4.3254	18.71
42	129	88	84.651	3.35	3.3254	11.06
43	130	91	84.651	5.85	5.8254	33.94
44	130	87	84.922	2.08	2.0547	4.22
45	130	85	84.922	0.08	0.0547	0.00
46	130	85	84.922	-0.25	-0.2787	0.08
47	130	94	84.922	9.08	9.0547	81.99
48	130	76	84.922	-9.09	-9.1120	83.03
49	130	75	84.922	-9.92	-9.9453	98.91
50	131	90	84.922	5.08	5.0547	25.55
51	132	91	85.192	5.81	5.7839	33.45
52	132	89	85.463	3.54	3.5132	12.34
53	133	95	85.463	9.54	9.5132	90.50
54	133	92	85.734	6.27	6.2425	38.97
55	133	79	85.734	-6.40	-6.4242	41.27
56	133	87	85.734	1.60	1.5758	2.48
57	134	84	85.734	-2.13	-2.1575	4.65
58	135	90	86.004	3.50	3.4718	12.05
59	135	84	86.275	-2.28	-2.2990	5.29
60	135	81	86.275	-5.28	-5.2990	28.08
61	135	82	86.275	-4.28	-4.2990	18.48
62	136	82	86.275	-4.44	-4.4656	19.94
63	136	87	86.546	0.45	0.4303	0.19
64	136	83	86.546	-3.55	-3.5697	12.74
65	136	92	86.546	5.45	5.4303	29.49
66	137	86	86.546	-0.55	-0.5697	0.32
67	138	85	87.087	-2.09	-2.1111	4.46
68	138	81	87.087	-5.75	-5.7778	33.38
69	139	84	87.358	-3.36	-3.3818	11.44
70	140	95	87.629	7.70	7.6808	58.99
71	140	90	87.629	2.70	2.6808	7.19
72	144	94	88.712	5.29	5.2645	27.72
73	144	89	88.712	0.62	0.5979	0.36
74	144	92	88.712	3.29	3.2645	10.66
75	146	88	89.253	-0.92	-0.9436	0.89
Jumlah	9622	6334.47		2.71	2.683481779	1933.98
Rata-rata				0.0237		

$$\hat{Y} = 49,73 + 0,271x$$

$$\begin{aligned} 1. \text{ Rata-rata} = \quad Y - \hat{Y} &= \frac{\overline{S(Y - \hat{Y})}}{n} \\ &= \frac{2.71}{75} \\ &= 0.0361 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Varians} = \quad S^2 &= \frac{S\{(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}\}^2}{n - 1} \\ &= \frac{1933.983}{74} \\ &= 26.135 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Simpangan Baku} = S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{26.135} \\ &= 5.11223041 \end{aligned}$$

42	0.45	0.43	0.08	0.0319	0.532	0.560	0.028
43	0.62	0.60	0.12	0.0478	0.548	0.573	0.026
44	1.41	1.39	0.27	0.1064	0.606	0.587	0.020
45	1.43	1.41	0.28	0.1103	0.610	0.600	0.010
46	1.60	1.58	0.31	0.1217	0.622	0.613	0.008
47	1.89	1.87	0.37	0.1443	0.644	0.627	0.018
48	2.08	2.05	0.40	0.1554	0.655	0.640	0.015
49	2.22	2.20	0.43	0.1664	0.666	0.653	0.013
50	2.70	2.68	0.52	0.1985	0.699	0.667	0.032
51	3.29	3.26	0.64	0.2389	0.739	0.680	0.059
52	3.35	3.33	0.65	0.2422	0.742	0.693	0.049
53	3.50	3.47	0.68	0.2517	0.752	0.707	0.045
54	3.54	3.51	0.69	0.2549	0.755	0.720	0.035
55	3.60	3.57	0.70	0.2580	0.758	0.733	0.025
56	4.16	4.14	0.81	0.2910	0.791	0.747	0.044
57	4.35	4.33	0.85	0.3023	0.802	0.760	0.042
58	4.60	4.57	0.89	0.3133	0.813	0.773	0.040
59	4.70	4.68	0.92	0.3212	0.821	0.787	0.035
60	5.08	5.05	0.99	0.3389	0.839	0.800	0.039
61	5.29	5.26	1.03	0.3485	0.849	0.813	0.035
62	5.45	5.43	1.06	0.3554	0.855	0.827	0.029
63	5.62	5.60	1.09	0.3621	0.862	0.840	0.022
64	5.81	5.78	1.13	0.3708	0.871	0.853	0.017
65	5.85	5.83	1.14	0.3729	0.873	0.867	0.006
66	6.27	6.24	1.22	0.3888	0.889	0.880	0.009
67	6.33	6.30	1.23	0.3907	0.891	0.893	0.003
68	6.49	6.46	1.26	0.3962	0.896	0.907	0.010
69	7.70	7.68	1.50	0.4332	0.933	0.920	0.013
70	7.87	7.84	1.53	0.4370	0.937	0.933	0.004
71	8.68	8.66	1.69	0.4545	0.955	0.947	0.008
72	8.70	8.68	1.70	0.4554	0.955	0.960	0.005
73	9.08	9.05	1.77	0.4616	0.962	0.973	0.012
74	9.33	9.30	1.82	0.4656	0.966	0.987	0.021
75	9.54	9.51	1.86	0.4686	0.969	1.000	0.031

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0.086 , L_{tabel} untuk $n = 75$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,102. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi **Normal**.

Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran

$$\hat{Y} = 49,73 + 0,271x$$

1. Kolom $\hat{Y}$

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= 49.73 + 0.271 X \\ &= 49.73 + 0.271 [113] = 80.32\end{aligned}$$

2. Kolom $Y - \hat{Y}$

$$Y - \hat{Y} = 89.000 - 80.32 = 8.68$$

3. Kolom $(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$

$$(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})} = 8.68 - 0.0237 = 8.66$$

4. Kolom $[(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}]^2$

$$= 8.66^2 = 74.94$$

5. Kolom $Y - \hat{Y}$ atau (X_i) yang sudah diurutkan dari data terkecil

6. Kolom $(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$ atau $(X_i - \bar{X}_i)$ yang sudah diurutkan dari data terkecil

7. Kolom Z_i

$$Z_i = \frac{(X_i - \bar{X}_i)}{S} = \frac{-9.95}{5.11} = -1.95$$

8. Kolom Z_t

Dari kolom Z_i kemudian dikonsultasikan tabel distribusi Z contoh :- 1,95; pada sumbu menurun cari angka 1,9; lalu pada sumbu mendatar angka 5 Diperoleh nilai $Z_t = 0.4744$

9. Kolom $F(z_i)$

$F(z_i) = 0,5 + Z_t$, jika $Z_i (+)$ & $= 0,5 - Z_t$, Jika $Z_i (-)$
 $Z_i = -1,95$, maka $0,5 - Z_t = 0,5 - 0,4744 = 0.026$

10. Kolom $S(z_i)$

$$\frac{\text{Nomor Responden}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{1}{75} = 0.013$$

11. Kolom $[F(z_i) - S(z_i)]$

$$\begin{aligned}\text{Nilai mutlak antara } F(z_i) - S(z_i) \\ = [0.026 - 0.013] = 0.012\end{aligned}$$

Perhitungan Uji Kelinearian Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum \left\{ \Sigma Y_k^2 - \frac{\Sigma Y_k^2}{n_k} \right\} \\ &= -29929.107^* \end{aligned}$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 1922.986^{**} - (-29929.107) \\ &= 31852.093 \end{aligned}$$

3. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} k &= 28 \\ dk_{(TC)} &= k - 2 = 26 \\ dk_{(G)} &= n - k = 47 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat

$$\begin{aligned} RJK_{(TC)} &= \frac{31852.09}{26} = 1225.08 \\ RJK_{(G)} &= \frac{-29929.11}{47} = -636.79 \end{aligned}$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{1225.08}{-636.79} = -1.92$$

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = -1.92$, dan $F_{tabel(0,05;26/47)} = 1.75$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah **linier**

Ket:

* Lampiran 24 Hal 116

** Lampiran 23 Hal 113

No.	K	n _i	X	Y	Y ²	XY	ΣYk ²	$\frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$	$\frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$	$\left\{ \Sigma Yk^2 - \frac{(\Sigma Yk)^2}{n_i} \right\}$
36			127	77	5929	9779				
37			127	77	5929	9779				
38			127	82	6724	10414				
39	14	1	128	78	6032	9941.3				
40	15	3	129	90	8100	11610	23765	267	23763	2.00
41			129	89	7921	11481				
42			129	88	7744	11352				
43	16	7	130	91	8190	11765	50364	592	50066	298.10
44			130	87	7569	11310				
45			130	85	7225	11050				
46			130	85	7168	11007				
47			130	94	8836	12220				
48			130	76	5751	9858.3				
49			130	75	5625	9750				
50	17	1	131	90	8100	11790				
51	18	2	132	91	8281	12012	16202	180	16200	2.00
52			132	89	7921	11748				
53	19	4	133	95	9025	12635	31410	187	8742	22667.64
54			133	92	8464	12236				
55			133	79	6294	10551				
56			133	87	7627	11615				
57	20	1	134	84	6989	11202				
58	21	4	135	90	8010	12083	28351	337	28308	43.19
59			135	84	7056	11340				
60			135	81	6561	10935				
61			135	82	6724	11070				
62	22	4	136	82	6697	11129	29619	344	29555	63.35
63			136	87	7569	11832				
64			136	83	6889	11288				
65			136	92	8464	12512				
66	23	1	137	86	7396	11782				
67	24	2	138	85	7225	11730	13840	166	13833	6.72
68			138	81	6615	11224				
69	25	1	139	84	7056	11676				
70	26	2	140	95	9088	13347	17249	186	17236	12.50
71			140	90	8160	12647				
72	27	3	144	94	8836	13536	25280	275	25269	10.96
73			144	89	7980	12864				
74			144	92	8464	13248				
75	28	1	146	88	7803	12897				
Σ	28	75	9622	6334	537253	813865				-29929.11

Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment

Diketahui =

$$\begin{aligned} n &= 75 \\ \Sigma X &= 9622 \\ \Sigma X^2 &= 1238854 \\ \Sigma Y &= 6334.467 \\ \Sigma Y^2 &= 537252.8 \\ \Sigma XY &= 813865.2 \end{aligned}$$

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{75 \cdot 813865.2 - (9622)(6334.467)}{\sqrt{\{75 \cdot 1238854 - 9622^2\} \{75 \cdot 537252.8 - 6334.467^2\}}} \\ &= \frac{61039892.5 - 60950238.27}{\sqrt{331166 \cdot 168495.3822}} \\ &= \frac{89654.23333}{236220.113} \\ &= 0.380 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung}(\rho_{xy}) = 0.380$ karena $p > 0,227$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Interval Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r maka dapat disimpulkan korelasi antara kedua variabel tersebut memiliki tingkat hubungan rendah.

Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	ΣY^2		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Fo > Ft Maka regresi Berarti
Residu	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Fo < Ft Maka Regresi Linier
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK(G)}{n - k}$		

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	75	537252.84			
Regresi (a)	1	535006.24			
Regresi (b/a)	1	323.62	323.62	12.29*)	3.98
Sisa	73	1922.99	26.34		
Tuna Cocok	26	31852.09	1225.08	-1.92**)	1.75
Galat Kekeliruan	47	-29929.11	-636.79		

Ket :

*) : Regresi Signifikan F_{hitung} (12,29) > F_{tabel(1/73;0,05)} (3,98)

**) : Regresi linier F_{hitung} (-1,92) < F_{tabel (26/47;0,05)} (1,75)

Perhitungan Uji Signifikansi

Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus

$$\begin{aligned}t_h &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0.380 \sqrt{73}}{\sqrt{1-0.144}} \\&= \frac{0.380 \cdot 8.54}{\sqrt{0.856}} \\&= \frac{3.247}{0.925} \\&= 3.51\end{aligned}$$

Kesimpulan :

t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (75 - 2) = 73$ sebesar 1,671

Kriteria pengujian :

H_0 : ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

H_0 : diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Dari hasil pengujian :

$t_{\text{hitung}} [3.51] > t_{\text{tabel}} (1,671)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{XY}^2 \times 100\% \\ &= 0.380^2 \times 100\% \\ &= 0.14405 \times 100\% \\ &= 14.40\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi hasil belajar ditentukan oleh kesiapan belajar siswa sebesar 14,40%.

**PERHITUNGAN INDIKATOR KESIAPAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI.**

No	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	Jumlah Untuk Setiap Butir	Total Semua Butir	Jumlah Per Butir	Rata-Rata
1.	Persiapan Diri	a. Kondisi Fisik	3; 18; 21; 27; 33	340; 211; 287; 251; 338	1427	5	285.40
		b. Kondisi Mental	1; 10; 17; 21; 29	330; 276; 316; 287; 300	1509	5	301.80
		c. Kemampuan Intelektual	4; 7; 24	305; 305; 257	868	3	289.33
		d. Motivasi Untuk Belajar	5; 6; 11; 20; 30	314; 249; 278; 336; 259	1436	5	287.20
		e. Memiliki Buku	12; 15; 16; 26; 28; 32; 35	280; 280; 290; 270; 229; 269; 252	1870	7	267.14
2.	Pengalaman	a. Pengetahuan	8; 22; 23; 34	306; 294; 203; 279	1082	4	270.50
		b. Kecakapan Mengerjakan Latihan/Tugas	2; 10; 14; 19; 25; 31	241; 276; 238; 265; 258; 253	1531	6	255.17

Dari Perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari kesiapan belajar siswa yang memiliki hubungan tertinggi dalam mengembangkan hasil belajar siswa adalah terdapat pada indikator yang berupa **Persiapan Diri** dengan sub indikator **Kondisi Mental**. Indikator tersebut memiliki skor rata-rata tertinggi sebesar 301, 80. Kemudian indikator yang terendah pada Indikator **Pengalaman** dengan sub indikator **Kecakapan Mengerjakan Tugas** dengan skor rata-rata terendah sebesar 255, 17.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Indri Puspita, lahir di Jakarta 23 Agustus 1988, yang mempunyai Hobby membaca novel, mendengarkan musik, dan jalan-jalan ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Makmun Djaelani dan Nuraini. Peneliti beralamat di Jalan Pagujaten Raya Rt 004/007 No. 34 A, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. 12510.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah TK Nusa Indah tahun 1994, SD Negeri 13 Pejaten Timur Jakarta Selatan lulus pada tahun 2000, SLTP Negeri 227 Siaga Jakarta Selatan, lulus pada tahun 2003 dan SMA Negeri 38 Lenteng Agung Jakarta Selatan, lulus pada tahun 2006. Dan pada tahun 2006 diterima di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, yang kemudian berubah menjadi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah menjadi staff divisi IT HMJ Akuntansi Periode 2006-2007. Selanjutnya, staff Biro Kestari BEM Fakultas Ekonomi Periode 2007-2008 dan kemudian staff Biro Entrepreneur BEM Universitas Negeri Jakarta Periode 2008-2009.

Pengalaman Kerja adalah sebagai pengajar pada bimbingan belajar HSC (*Hipima Study Center*) dan magang sebagai guru PPL di SMK Negeri 25 Jakarta Selatan serta PKL di PT Elhilfa sebagai staff *Accounting*, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.